IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN I Sukarame Dua

1. Sejarah , Visi, Misi, dan Tujuan SDN 1 Sukarame Dua

Sejarah SDN 1 Sukarame Dua Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung berdasarkan profil sekolah bahwa pada tahun 1975 pemerintah mendirikan SDN Inpres 23 Lempasing, yang kemudian pada tahun 1985 berubah menjadi SDN 1 Sukarame Dua Teluk Betung Barat Bandar Lampung dengan Kepala sekolah Drs. M. Yusuf sampai sekarang.

SDN 1 Sukarame Dua telah terakreditasi dengan nilai B sejak tahun 2004, guru-guru yang bertugas berjumlah 23 orang, terdiri dari guru kelas 17 orang, 6 guru mata pelajaran yang terdiri dari, guru pendidikan Jasmani dan Olahraga, guru Pendidikan Agama Islam, guru bahasa Lampung dan guru bahasa Inggris.

Mengikuti perkembangan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang memberikan otonomi penyelenggaraan pendidikan bagi sekolah, saat ini SDN 1 Sukarame Dua telah menyusun Kurikulum Sekolah Dasar Negeri 1 Sukarame Dua sejak Tahun Pelajaran 2006/2007 (KTSP), bermitra dengan komite sekolah dan melibatkan warga sekolah. Kurikulum tersebut disesuaikan dengan Permen 22 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permen 23 tentang Standar Isi, dan Permen 24 tentang Pelaksanaan Permen 22 dan 23 tersebut. Kurikulum ini merupakan upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya sekolah dasar

dan akan ditinjau ulang pada tahun pelajaran berikutnya, disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan baik secara lokal, nasional dan global, sesuai program pemerintah dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Di dalam kurikulum sekolah terdiri dari visi, misi dan tujuan sekolah, muatan mata pelajaran untuk semua jenjang kelas yaitu kelas rendah, 1, 2, dan 3, dan kelas tinggi adalah kelas 4, 5, dan 6, kalender pendidikan, standar ketuntasan minimal (KKM) tiap-tiap mata pelajaran, ketentuan kenaikan kelas dan ketentuan kelulusan, dan silabus untuk semua matapelajaran sesuai tingkatan kelas.

Adapun visi dan misi serta tujuan Sekolah Dasar Negeri 1 Sukarame Dua sebagai berikut. Visi Sekolah Dasar Negeri 1 Sukarame Dua adalah “mewujudkan lulusan yang berkualitas dan menerapkan pola hidup bermoral (santun, tertib, disiplin, bersih dan sehat)”

Misi SDN 1 Sukarame Dua adalah :

1) menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan standar pendidikan nasional melalui pembelajaran yang berkualitas;
2) menerapkan pola hidup bermoral (santun, tertib, disiplin, bersih dan sehat);
3) menanamkan rasa persatuan dan kesatuan bagi semua warga sekolah.

Tujuan Sekolah Dasar Negeri 1 Sukarame Dua:

1) sekolah sebagai pusat pembudayaan pola hidup bermoral;
2) sebagai tempat menerapkan rasa persatuan dan kesatuan;
3) sebagai lembaga yang menyelanggarakan pendidikan yang bermutu;
4) menjadi teladan dibidang kebersihan;
5) berprestasi dan berkreasi.

Alasan ini pula yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah ini. Sekolah ini juga merupakan tempat peneliti bertugas mengajar, berhubungan baik dengan guru-guru lain, kepala sekolah dan *stake holder* lainnya, diharapkan hubungan ini dapat membangun dan memperlancar dalam melakukan penelitian dan menggali data-data yang dibutuhkan dari semua unsur yang ada di sekolah ini.

Kondisi bangunan sekolah cukup baik, hanya lokasi sekolah kurang strategis, letaknya terpencil tepatnya di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung. Fasilitas belajar kurang lengkap karena tidak memiliki laboratorium, perpustakaan sekolah tidak memiliki tempat khusus dan alat peraga terbatas, terutama untuk mata pelajaran bahasa Lampung. Keadaan ini membangkitkan peneliti untuk mencoba memfasilitasi siswa belajar dengan merencanakan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media belajar. Sekolah ini memiliki beberapa prestasi seperti sekolah bersih ke-3 di kecamatan tahun 2008, guru berprestasi, siswa berprestasi untuk mata pelajaran dan di beberapa tangkai olah raga.

2. Karakteristik Siswa Kelas V

Diantara karakteristik siswa kelas V SDN 1 Sukarame Dua, ditinjau dari rombongan kelas, jenis kelamin, aktivitas siswa sehari-hari, dan kedekatan posisi duduk. Alasan ditetapkan karakteristik ini karena diprediksi mempunyai relevansi terhadap kelancaran dan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi, sedangkan aktivitas siswa di dasarkan pada hasil pengamatan pada berlangsungnya proses pembelajaran.

Tabel. 4.1 Keadaan Siswa Kelas V Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	V/a	V/b	Jumlah	Persen (%)
1	Laki-laki	15	18	33	55
2	Perempuan	14	13	27	45
Jumlah		29	31	60	100

Berdasarkan tabel diatas dapat ditafsirkan bahwa, lebih dari setengahnya (55 %) siswa kelas V/a dan V/b SDN 1 Sukarame Dua berjenis kelamin laki-laki, sedangkan sisanya (45 %) berjenis kelamin perempuan, dari jumlah tersebut tempat duduk siswa digambarkan pada denah di bawah ini:

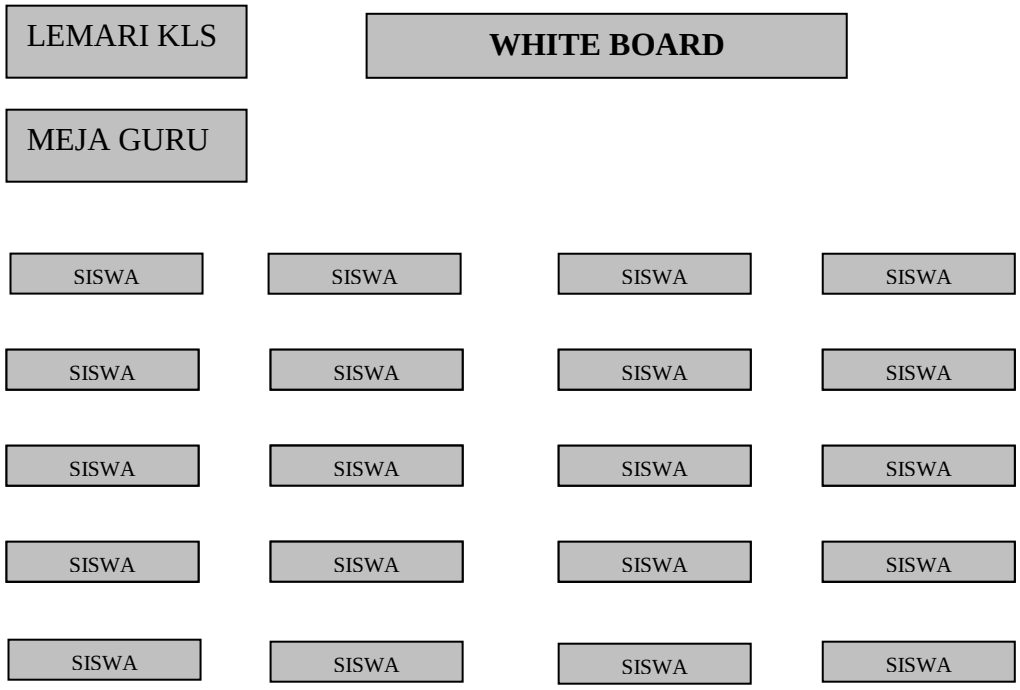

Gambar 4.1 Posisi Duduk Siswa Kelas V SDN 1 Sukarame Dua Bandar Lampung

Sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dalam ruang kelas dilengkapi dengan berbagai alat pendukung belajar yang ditata dan ditempatkan menghiasi ruangan diantaranya:

a. papan tulis (*white board*)
b. gambar burung garuda yang diapit poto presiden dan wakil presiden
c. teks proklamasi dan teks Pancasila
d. data kelas
e. tempat cuci tangan dan lap
f. lemari buku
g. meja guru, buku absensi dan buku administrasi lain
h. peta Indonesia
i. peta tematik
j. jam dinding
k. gambar pahlawan
l. portopolio siswa dan koleksi hasil karya siswa.

3. Karakteristik Guru

Guru-guru yang berstatus pegawai negeri sipil ditinjau dari kualifikasi akademiknya telah sesuai dengan program pemerintah yaitu S1, namun masih ada beberapa orang guru yang masih berpendidikan D-II, D-III, dan SPG, guru honorer sebanyak 6 orang untuk membantu penyelenggaraan pendidikan di SDN 1 Sukarame Dua Bandar Lampung ini.

Dilihat dari latar belakang pendidikan dan masa kerja guru-guru SDN 1 Sukarame Dua Bandar Lampung dapat diprediksi telah senior karena telah mamiliki masa

kerja diatas 20 tahun dan pangkat golongan Pembina IV/a. Jadi, SD ini mempunyai kemampuan yang memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran, dan pada saat ini guru-guru sangat antusias untuk mengikuti program peningkatan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah misalnya mengikuti diklat pengembangan model-model pembelajaran, menyusun model pembelajaran.

Ditinjau dari karakteristik siswa kelas V/a 29 orang Laki-laki 15 orang dan perempuan 14 orang, kelas V/b 31 orang, terdiri dari laki-laki 18 orang, perempuan 13 orang, sebagaimana diungkap dalam penjelasan sebelumnya jumlah siswa seluruhnya 60 orang. Kondisi tersebut sebenarnya kurang menumbuhkan suasana kondusif pelaksanaan pembelajaran, karena guru akan mengalami kesulitan dalam melayani seluruh kebutuhan pembelajaran siswanya dengan alat peraga yang ada.

Ditinjau dari komposisi jenis kelamin jumlah siswa cukup seimbang karena perbedaan antara jumlah siswa laki-laki dan perempuan tidak begitu jauh, jika diprosentase dapat dijelaskan lebih banyak siswa laki-laki dari pada perempuan. Komposisi ini akan memudahkan dalam pengorganisasian kelas, juga menunjang pelaksanaan pembelajaran.

4. *Setting* Kelas

Peneliti mempersiapkan kelas yang dikondisikan sebagai tempat melakukan pembelajaran menulis deskripsi dalam bahasa Lampung, menyiapkan lembar pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi untuk

observer, lembar catatan lapangan, soal tes dan kunci jawabannya sesuai silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

B. Situasi dan Kondisi Sebelum Dilakukan Pembelajaran dengan Pendekatan CTL

1. Deskripsi Awal Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dilakukan secara konvensional, tidak memanfaatkan alat peraga, sumber belajar hanya buku paket, siswa belajar kurang aktif, hasil belajar yang dicapai belum maksimal.

Berdasarkan kondisi yang demikian maka mendorong penulis untuk melakukan suatu inovasi penyelenggaraan pembelajaran yaitu menyelenggarakan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Contexstual Teaching and Learning* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau iklim belajar, dengan harapan dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dan menyenangkan, mencapai prestasi belajar yang maksimal. Kemudian, penulis meminta teman guru yang bertugas di kelas tinggi yaitu kelas 5 dan kelas 6 untuk ikut terlibat dalam rencana penelitian ini dengan cara mengamati dan mengobservasi proses pembelajaran yang akan peneliti lakukan, peneliti meminta agar observer dapat memberikan masukan tentang kekurangan dan kelebihan untuk perbaikan tindakan yang akan peneliti laksanakan.

2. Sosialisasi Pendekatan CTL

Sosialisasi pendekatan CTL dilakukan dengan maksud untuk 1) menggali informasi apakah siswa berminat bila proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan CTL, pembelajaran yang dilakukan memberikan

keleluasaan pada siswa untuk menentukan pilihan 2) memberikan pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL.

Hasil wawancara dengan siswa dan guru-guru, ternyata belum mengetahui banyak tentang pembelajaran dengan pendekatan CTL, materi yang disajikan dalam sosialisasi meliputi: 1) pengertian CTL dalam pembelajaran, 2) keunggulan pendekatan CTL dalam pembelajaran menulis deskripsi dan 3) prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL.

C. Siklus dan Proses Pembelajaran

1. Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Berdasarkan data yang dihimpun pada tahap pra-penelitian maka penulis melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, yaitu melaksanakan pembelajaran secara kontekstual pada mata pelajaran Bahasa Lampung. Pada Siklus I ini peneliti mencoba melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, upaya ini untuk mengembangkan kemampuan siswa menulis deskripsi, memahami apa yang dilihatnya, kreatif, bekerjasama atau berkolaborasi dengan teman untuk mencapai hasil belajar lebih baik antara lain, meliputi;

1) melakukan pengondisian siswa pada awal pembelajaran, dengan maksud agar siswa memiliki kesiapan belajar serta konsep materi yang akan dibahas sebagai kegiatan *entry behavior.*
2) menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, agar siswa memiliki target pencapaian hasil belajar.

3) banyak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar seperti bertanya atau menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.
4) melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber atau belajar.
5) melakukan presentasi dengan membaca deskripsi melalui karya sendiri dan melakukan pembelajaran sesuai rancangan pembelajaran yang telah disiapkan, memotivasi dan memberi reward berupa pujian atau nilai.
6) pembelajaran dilakukan secara klasikal dan presentasi secara individual, kemudian tanya jawab dan tes akhir..
7) melakukan kegiatan penutup dengan menyimpulkan hasil belajar bersama-sama dengan siswa dan menghubungkan penerapan pengetahuan menulis deskripsi dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran bahasa Lampung ini lebih menekankan pada pemahaman, pengetahuan dan keterampilan mendeskripsikan sesuatu dengan menggunakan bahasa Lampung. sebagai kegiatan awal didahului dengan rangsangan menyanyikan lagu "Pemandangan Alam", dan dilanjutkan dengan bertanya tentang alam yang terdapat di sekitar sekolah (gunung, kebun, taman sekolah), macam-macam tumbuhan yang ada di sekitar, dan sebagainya. . Seusai bertanya jawab, kegiatan berlanjut ialah menyampaikan tujuan pembelajaran menulis deskripsi dalam bahasa Lampung. Untuk memudahkan siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman materi mendeskripsikan sesuatu yang dilihat dan siswa telah memiliki keterampilan menulis deskripsi menggunakan bahasa Lampung.

b. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan tanggal 6 dan 13 Oktober 2009. Proses pembelajaran untuk Siklus I ini dimulai jam pelajaran ke-4 dan ke-5 pada kelas V/a dan jam pelajaran ke-6 dan ke-7 pada kelas V/b. Guru memasuki ruangan kelas dan disambut dengan ucapan salam yang dipimpin oleh ketua kelas. " Beri salam", aba-aba ketua kelas. "Assalamualaikum warohmatullohi wabarokatuh", ucap siswa serempak. "Waalaikumsalam warohmatullohi wabarokatuh" jawab peneliti, melaksanakan apersepsi mengajak siswa menyanyikan lagu "Pemandangan Alam", bertanya jawab tentang alam dan sesuatu yang dapat dilihat di sekitar sekolah.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, kemudian guru berkata, "Anak-anak pada hari ini kita akan belajar bahasa Lampung tentang menulis deskripsi, mari kita lakukan pengamatan terhadap lingkungan di sekitar kita; lihat ke sebelah barat, timur, utara, selatan gambar didalam kelas. Guru memberi contoh kepada siswa untuk mengamati gambar pohon kelapa dengan memperhatikan, batangnya, akarnya, buahnya, daunnya, atau hal-hal lain yang merupakan bagian dari pohon kelapa. Setelah itu, anak-anak mendeskripsikan apa yang diamati menggunakan kalimat deskripsi. Berikutnya, anak-anak menuliskan kalimat deskripsi berbahasa Lampung.

Guru memberikan model mendeskripsikan suatu benda yang kemudian memberi petunjuk pelaksanaan dan langkah selanjutnya yang harus dilakukan siswa. Proses pembelajaran dimulai sebagai kegiatan inti, dalam hal ini juga guru yang ditunjuk sebagai observer bersama-sama melakukan pengamatan terhadap proses

pembelajaran yang berlangsung. Siswa mengamati sesuatu yang dipilihnya, mendeskripsikan, menuliskan deskripsi menggunakan bahasa Lampung kemudian mempresentasikan melalui karya sendiri. Guru mengacungkan jempol sambil berkata “Hebat!” memberikan pujian atas keberhasilan siswa sebagai *reward* yang dapat merangsang dan memotivasi untuk memahami materi pelajaran. Proses pembelajaran Siklus I ini cukup baik sebab siswa terlihat sangat antusias sekali berusaha mengamati dan mendeskripsikan, menulis kalimat deskripsi. Antarsiswa saling berkompetisi lebih cepat meyelesaikan tugasnya.

Sampai batas waktu yang ditetapkan maka dilaksanakan presentasi melalui pembacaan karya dan diakhiri dengan tanya jawab. Bersama-sama dengan guru, siswa membahas kalimat-kalimat deskripsi bahasa Lampung. Selanjutnya, guru membacakan kalimat deskripsi, siswa bertugas menerjemahkan ke dalam bahasa Lampung secara rebutan, untuk memberikan motivasi dan mengetahui pemahaman siswa tentang kalimat deskripsi bahasa Lampung. Gambaran kegiatan Pembelajaran Siklus I tertera pada dokumentasi berikut ini.

Foto Kegiatan Siklus I Pembelajaran Menulis Deskripsi Berbahasa Lampung

c. Observasi dan Prestasi Pembelajaran Siklus I

Hasil observasi dan prestasi pembelajaran Siklus I ini meliputi penyusunan RPP, pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan peningkatan prestasi menulis deskripsi berbahasa Lampung kelas V/a dan V/b SDN 1 Sukarame Dua Bandar Lampung dengan Pendekatan CTL.

1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada pelaksanaan Siklus I, guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan pendekatan CTL. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian teman sejewat diketahui bahwa RPP yang telah disusun masih perlu perbaikan.

a) Keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar

Dari dua observer menyebutkan bahwa 1 orang observer memberikan penilaian bahwa pada aspek ini secara umum RPP belum tersusun dengan baik. Menurut Kht, S.Pd. bahwa RPP yang telah disusun oleh guru peneliti sudah memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

Sebaliknya, menurut hasil observasi dan penilaian satu observer lainnya, yaitu Dnr, A.Ma., RPP yang telah disusun pada Siklus I ini masih dalam kategori kurang. Berdasarkan hasil kuesioner yang disampaikan kepada observer tersebut ternyata memberikan penilaian pada poin kurang. Hal ini

menunjukkan bahwa RPP yang telah dibuat ada yang kurang sesuai dengan SK, atau materi pembelajaran, atau indikator pencapaian kompetensi, atau penilaian, atau sumber belajar.

b) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar

RPP yang telah disusun oleh guru peneliti sudah dalam kategori baik. Dari dua observer semuanya memberikan penilaian pada kategori baik. Menurut Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. menyebutkan bahwa pada aspek ini RPP yang telah tersusun telah berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, tetapi kurang mengembangkan semangat belajar.

Akan tetapi, guru hendaknya tetap memperbaiki RPP pada aspek ini sehingga RPP yang akan disusun pada Siklus II dalam kategori sangat baik. RPP harus benar-benar berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

c) Memperhatikan minat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, kecepatan belajar, latar belakang budaya, dan/atau lingkungan peserta didik

RPP yang telah disusun oleh oleh guru peneliti sudah dalam kategori cukup baik. Dari dua observer satu observer memberikan penilaian pada kategori baik. Hal ini berdasarkan penilaian Dnr, A.Ma. yang menyampaikan bahwa RPP yang telah dibuat guru telah perhatikan minat, motivasi belajar, potensi,

kemampuan sosial, emosi, kecepatan belajar, latar belakang budaya, tetapi tidak memperhatikan lingkungan peserta didik.

Sebaliknya, Kht, S.Pd., memberikan penilaian dengan kategori kurang. Menurut Kht, S.Pd. bahwa RPP yang telah dibuat oleh guru peneliti hanya sebagian kecil yang memperhatikan minat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, tetapi tidak memperhatikan kecepatan belajar, latar belakang budaya, dan/atau lingkungan peserta didik.

Berdasarkan penilaian ini, guru peneliti dituntut menyusun RPP dengan lebih memperhatikan minat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, kecepatan belajar, latar belakang budaya, dan/atau lingkungan peserta didik.

d) Memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi

RPP yang telah disusun oleh guru peneliti masih dalam kategori kurang. Dari dua observer, semua observer memberikan penilaian pada kategori kurang. Hal ini berdasarkan penilaian Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. yang menyebutkan bahwa RPP yang telah tersusun memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, tetapi kurang memperhatikan pengayaan, dan remedi.

e) Mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi

RPP yang telah disusun oleh guru peneliti masih dalam kategori kurang. Kedua observer memberikan penilaian pada kategori kurang. Menurut Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. bahwa RPP yang telah dibuat oleh guru peneliti hanya

sebagian kecil yang mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, tetapi tidak sistematis, tidak efektif , serta tidak sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan penilaian ini, guru peneliti dituntut menyusun RPP dengan lebih mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

f) Langkah-langkah pembelajaran Menulis Deskripsi Berbahasa Lampung dalam RPP disusun dengan menerapkan Pendekatan CTL

RPP yang telah disusun oleh guru peneliti sudah dalam kategori cukup baik. Dari dua observer semuanya memberikan penilaian pada kategori cukup baik. Menurut Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. menyebutkan bahwa dalam langkah-langkah pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung dalam RPP disusun dengan menerapkan sebagian pendekatan CTL.

Akan tetapi, guru hendaknya tetap memperbaiki RPP pada aspek ini sehingga RPP yang akan disusun pada Siklus II dalam kategori baik atau sangat baik. RPP harus benar-benar disusun dengan menerapkan pendekatan CTL.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Berbahasa Lampung dengan Pendekatan CTL

Untuk mendapatkan gambaran situasi dan kondisi dalam pembelajaran yang dilakukan pada Siklus I penelitian yang dibantu seorang observer (guru sejawat) mengobservasi kegiatan selama pembelajaran pada Siklus I berlangsung. Observasi meliputi kegiatan siswa maupun kegiatan guru. Guru peneliti membuat catatan untuk melengkapi catatan kolaborator. Pada pertemuan pertama Siklus I,

di kelas V/a siswa pada tahap *branstorming* terlihat ada beberapa siswa yang kurang antusias dan tidak merespon rencana pembelajaran yang diajukan oleh guru pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung. Guru peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang antusias untuk menjawab dan merespon pertanyaan guru.

Dalam kegiatan inti pemebelajaran Siklus I, siswa mulai antusias ketika guru melontarkan pertanyaan, banyak siswa yang mengangkat tangan merespon dan berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pembelajaran dengan pendekatan CTL yang menekankan bahwa pada hakikatnya siswa telah mempunyai kemampuan dan dapat menambah pengetahuan yang baru secara sendiri-sendiri. Kemudian siswa dapat lebih memperdalam hasil pengalaman belajarnya dengan bertanya kepada guru, bertanya kepada teman, atau berdiskusi.

Pada tahap ini, siswa memang merasa dihargai dengan diberi kepercayaan untuk menemukan kompetensi yang akan dicapai melalui pengamatan langsung baik melalui gambar-gambar yang ada di ruang kelas. Memang, sebelumnya guru lebih cenderung menjadi pusat pengetahuan atau sekedar mentranfer pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada siswa, sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran. Padahal menulis deskripsi merupakan suatu keterampilan yang mmbutuhkan kreativitas dan keterampilan yang terlatih.

Secara umum dalam proses pembelajaran pada Siklus I ini kelas V/a terdapat sekitar 16 siswa (55,17%) dan kelas V/b 17 siswa (54,83%) yang aktif mengikuti pembelajaran secara baik. Hal ini dimungkinkan anak belum terbiasa bertanya, mencari sendiri, dan mengkontruksi berbagai pengalaman pembelajaran secara

mandiri. Masih terlihat, beberapa siswa sibuk melakukan sesuatu di mejanya dan berbicara sesama teman yang tidak berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai. Di kelas, saat mencari gambar yang akan dijadikan tulisan beberapa siswa hanya mondar-mandir dan asyik berbincang dengan temannya, mereka tidak mencari gambar yang diminta guru. Setelah diingatkan oleh guru dan teman yang lain, siswa tersebut lalu melakukan aktivitas sesuai perintah guru. Aktivitas siswa hasil pengamatan peneliti dan guru observer tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No	Jenis Kegiatan pada Siklus I	Jumlah Siswa	
		V/a	V/b
1	Melakukan pengamatan saat proses pembelajaran	16 (55,17%)	15 (48,39%)
2	Memanfaatkan media atau sumber	17 (58,62%)	17 (54,84%)
3	Menulis sesuai kaidah	19 (65,52%)	18 (58,06%)
4	Antusias/ sungguh-sungguh	14 (48,28%)	15 (48,39%)
5	Kreatif	13 (44,83%)	14 (45,16%)
6	Berperilaku relevan dengan kegiatan belajar	20 (68,97%)	21 (67,74%)
7	Runtut/ tertib	16 (55,17%)	16 (51,61%)

Adapun pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari pelaksanaan proses pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung dengan penerapan komponen-komponen dalam pendekatan CTL diperoleh hasil observasi sebagai berikut.

a) Penerapan pembelajaran secara konstruktivis dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru peneliti secara umum belum menggunakan pembelajaran secara konstruktivis secara baik. Dari dua observer, yaitu Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. memberikan hasil observasi bahwa dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung belum menggunakan pembelajaran secara konstruktivis. Untuk itu, dalam pembelajaran berikutnya agar pembelajaran memperhatikan unsur konstruktivis dan dikembangkan dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung.

b) Membuat siswa melakukan pembelajaran secara inquiri dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru peneliti secara umum belum menggunakan pembelajaran inquiri secara baik. Dari dua observer, semuanya menyebutkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung belum melakukan pembelajaran secara inquiri. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dituangkan dalam kuesioner observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. Sehingga perlu perbaikan pelaksanaan pembelajaran inquiri dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung pada siklus berikutnya.

c) Merangsang siswa aktif bertanya dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru peneliti pada Siklus I secara umum kurang merangsang siswa aktif bertanya dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung. Dari dua observer, semuanya menyebutkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung kurang merangsang siswa aktif bertanya dalam pembelajaran, terutama pada bagian pendahuluan. Pada bagian inti, maupun bagian penutup siswa mulai terlihat aktif bertanya. Semua observer, Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. menyatakan hal yang senada sehingga perlu perbaikan pelaksanaannya, yaitu dalam cara bertanya dan isi pertanyaannya belum sesuai kriteria pertanyaan yang benar.

d) Menyerap materi pembelajaran melalui pemodelan yang ditampilkan dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru peneliti secara umum sudah menampilkan pemodelan dalam pembelajaran menulis deskrisi berbahasa Lampung. Dari dua observer, satu observer menyebutkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung sudah menampilkan pemodelan, baik pemodelan yang dilakukan oleh guru maupun dilakukan oleh siswa. Hasil obseravasi, satu observer lainnya menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung guru peneliti sudah menampilkan pemodelan sebagaimana dituntut oleh pendekatan CTL. Tetapi pemodelan lebih banyak dilakukan oleh guru, banyak siswa yang masih ragu menjadi model belajar bagi temannya yang lain. Hal ini memerlukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

e) Membuat siswa belajar bersama dengan orang lain dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru peneliti secara umum belum membuat siswa belajar bersama dengan orang lain dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung. Dari dua observer, satu observer yaitu Kht, S.Pd. menyebutkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung telah membuat siswa belajar bersama dengan orang lain dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung. Hal berbeda pada hasil penilaian observer lainnya, yaitu Dnr, A.Ma. yang menyebutkan bahwa pembelajaran belum membuat siswa belajar bersama dengan orang lain. Walaupun siswa berkumpul dalam kelompok, siswa lebih cenderung belajar secara individual.

f) Membuat siswa merefleksi pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung yang telah dilaksanakan

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru peneliti secara umum belum dapat membuat siswa merefleksi pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung. Dari dua observer, semuanya menyebutkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung belum mampu membuat siswa merefleksi pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung, baik dalam bimbingan guru maupun inisiatif siswa masing-masing. Siswa masih terlihat kurang peduli terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk itu, pada siklus berikutnya perlu perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang dapat membuat siswa merefleksi pembelajaran yang

dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung.

3) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan CTL pada Menulis Deskripsi Berbahasa Lampung

Dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL harus tercermin juga bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang mencerminkan pendekatan CTL. Untuk mendapatkan masukan dalam pelaksanaan evaluasi ini ada lima kriteria yang perlu diperhatikan dan diobservasi oleh observer. Hasil penilaian observer terhadap pelaksanaan penilaian dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung pada Siklus I sebagai berikut.

a) Mengukur berbagai kemampuan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik

Pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru peneliti secara umum sudah mengukur kemampuan yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Dari dua observer, semuanya memberikan penilaian bahwa penilian dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung termasuk pada kategori baik. Menurut Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. bahwa penilaian yang diberikan sebagian besar mengacu pada Kompetensi Dasar yang harus dikuasi oleh siswa. Akan tetapi, masih membutuhkan penyempurnaan sehingga soal benar-benar dapat mengukur Kompetensi Dasar yang akan dicapai.

b) Relevan dengan proses pembelajaran, materi, kompetensi dan kegiatan pembelajaran

Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang memiliki relevansi dengan proses pembelajaran, materi, kompetensi, dan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian pembelajaran dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung telah memiliki relevansi dengan proses pembelajaran materi, kompetensi, dan kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian observer pada pelaksanaan penilaian dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian ditinjau dari relevansi dengan proses pembelajaran materi, kompetensi, dan kegiatan pembelajaran dalam kategori baik.

Dari dua observer, satu observer yaitu Dnr, A.Ma. memberikan penilaian bahwa evaluasi pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung dalam kategori baik, yang berarti penilaian yang dilakukan oleh guru peneliti sebagian besar memiliki relevansi dengan proses pembelajaran materi, kompetensi, dan kegiatan pembelajaran. Satu observer lainnya, yaitu Kht, S.Pd. memberikan penilaian bahwa penilaian pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung dalam kategori kurang menilai semua kompetensi yang diharapkan, yang berarti penilaian yang dilakukan oleh guru peneliti hanya sebagian kecil yang memiliki relevansi dengan proses pembelajaran materi, kompetensi, dan kegiatan pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

c) Menuntut kemampuan berpikir berjenjang, berkesinambungan, dan bermakna dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom

Satu di antara kriteria evaluasi yang baik adalan penilaian yang menuntut kemampuan berpikir berjenjang, berkesinambungan, dan bermakna dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom. Pelaksanaan penilaian pembelajaran dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi Lampung telah menuntut kemampuan berpikir berjenjang, berkesinambungan, dan bermakna dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom. Hasil penilaian observer pada pelaksanaan penilaian dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi ditinjau dari kemampuan berpikir berjenjang, berkesinambungan, dan bermakna dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom dalam kategori baik.

Dari dua observer, satu observer yaitu Dnr, A.Ma. memberikan penilaian pada kategori sangat baik yang berarti seluruh evaluasi menuntut kemampuan berpikir berjenjang, berkesinambungan, dan bermakna dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom.

Sebaliknya, satu observer lainnya, yaitu Kht, S.Pd. memberikan penilaian bahwa evaluasi pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung dalam kategori kurang, yang berarti penilaian yang dilakukan oleh guru peneliti menuntut kemampuan berpikir berjenjang, tetapi tidak berkesinambungan dan tidak bermakna dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom. Hal ini menunjukkan bahwa perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

d) Berhubungan dengan kondisi pembelajaran di kelas dan/atau di luar kelas

Evaluasi yang baik adalan evaluasi yang berhubungan dengan kondisi pembelajaran di kelas dan/atau di luar kelas. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung telah berhubungan dengan kondisi pembelajaran di kelas dan/atau di luar kelas dengan baik.

Dari dua observer, seluruh observer memberikan penilaian pada kategori baik. Hal ini dimungkinkan karena evaluasi telah dirancang sebagian besar sesuai dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung. Hanya saja, pada siklus berikutnya perlu lebih dirancang dan dilaksanakan lebih berhubungan dengan kondisi pembelajaran di kelas dan/atau di luar kelas dengan baik

e) Mengikuti Kaidah Penulisan Soal yang Benar

Evaluasi dalam pembelajaran harus mengikuti kaidah penulisan soal yang baik. Dalam hal ini, pelaksanaan penilaian pembelajaran dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung belum mengikuti kaidah penulisan soal yang benar. Secara umum, masih terdapat penggunaan kata-kata yang sulit dipahami siswa, dan ketepatan kalimat yang sesuai dengan kaidah penulisan soal yang benar. Sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan yang diberikan secara tertulis.

Hasil penilaian dua observer, seluruh observer memberikan penilaian pada kategori kurang. Menurut Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. masih banyak hal yang

perlu diperbaiki. Hasil penilaian dan observasi ini menuntut guru peneliti perlu merancang dan melaksanakan evaluasi sesuai dengan kaidah penulisan soal yang benar.

f) Penilaian disusun dan dilaksanakan dengan menerapkan Pendekatan CTL

Hal yang penting pelaksanaan evaluasi berkaitan dengan penerapan pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah penilaian harus disusun dengan menerapkan pendekatan CTL. Pelaksanaan penilaian pembelajaran dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung sebagian besar telah disusun dengan menerapkan pendekatan CTL.

Dari dua observer, seluruh observer memberikan penilaian pada kategori baik. Ini menunjukkan, berdasarkan observasi dan penilaian observer bahwa soal sebagian besar telah disusun dana dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan CTL. Kenyataan ini, pada siklus berikutnya perlu lebih dususun dan dilaksanakan dengan menerapkan pebdekatan CTL.

4) Peningkatan Prestasi Belajar Menulis Deskripsi Berbahasa Lampung dengan Pendekatan CTL

Kemampuan siswa dalam menulis deskripsi berbahasa Lampung mulai meningkat setelah diterapkan pendekatan CTL dengan mengkondisikan siswa untuk belajar mandiri melalui mengamati gambar yang ada di ruangan yang ada di sekitar siswa. Dengan keleluasan mencoba dan memposisikan diri sebagai subjek belajar, siswa lebih menemukan pembelajaran yang bermakna dan akan lebih bertahan lama.

Pada kegiatan penutup guru memberi tugas di rumah untuk mendeskripsikan ruang belajarnya di rumah, kemudian menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Perolehan nilai hasil tes tertulis Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 4.3 Daftar Hasil Tes Akhir Siklus I Menulis Deskripsi Bahasa Lampung Kelas V/a KKM: 65

Kelas	Tes Akhir					
	Belum Tuntas		Tuntas		Jumlah	
	F	%	f	%	f	%
V/a	15	52	14	48	29	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinterpretasikan bahwa pada tes awal perolehan nilai siswa masih sangat minim dan belum tuntas secara individual dan klasikal, sedangkan pada Siklus I siswa yang telah tuntas individual < 60%, atau belum tuntas secara klasikal. Untuk lebih jelas gambaran ketuntasan siswa Kelas V/a dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

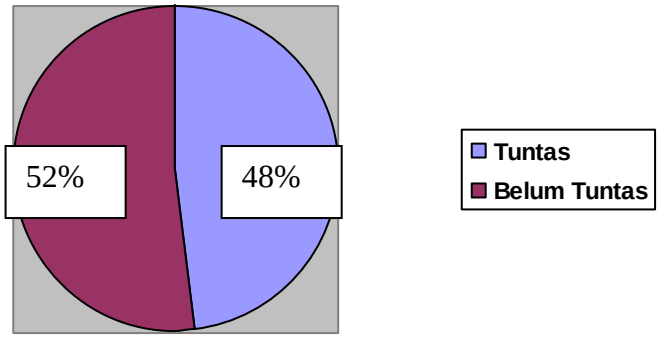

Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Siswa Siklus I Kelas V/a

Perolehan tes awal dan tes hasil belajar siswa kelas V/b pada Siklus I terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Data Hasil Tes Akhir Siklus I Menulis Deskripsi Bahasa Lampung Kelas V/b. KKM: 65

Kelas	Tes Akhir					
	Belum Tuntas		Tuntas		Jml	
	F	%	f	%	f	%
V/b	13	42	18	58	31	100

Dari tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa pada tes awal siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal, sedangkan nilai perolehan tes hasil belajar Siklus I, siswa yang tuntas individual berjumlah 18 orang (58%), yang belum tuntas 13 orang (42%), ketuntasan dicapai oleh < 60% jumlah siswa, berarti ketuntasan klasikal belum tercapai, untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

Diagram ketuntasan siswa dapat dilihat pada gambar berikut:

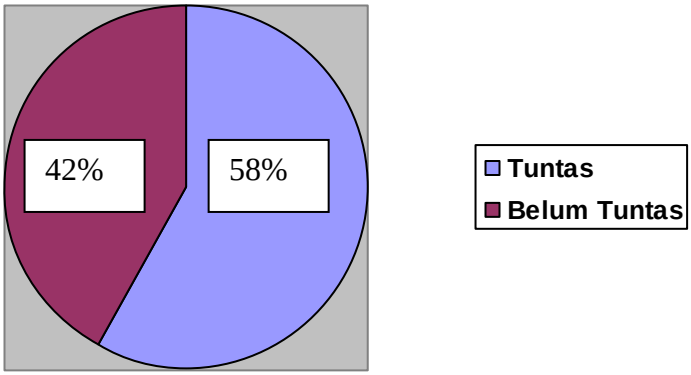

Gambar 4. 3 Diagram Ketuntasan Siklus I Kelas V/b

d. Analisis Refleksi terhadap Tindakan Siklus I

Pada refleksi tindakan ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, terutama berkaitan dengan kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, sebagai hasil pengamatan oleh observer selama proses pembelajaran.

Pertama, bahwa siswa yang memanfaatkan kesempatan mengamati kurang memperhatikan bahkan masih ada yang sempat berbicara dengan temannya diluar konteks belajar.

Kedua, bahwa materi yang di pelajari siswa masih sulit dimengerti terutama bagi siswa yang kemauan belajarnya, lambat untuk memahami mendeskripsikan apa yang diamatinya, hanya beberapa siswa yang antusias dan berusaha sungguh-sungguh. Hal ini disebabkan kemampuan menulis deskripsi dapat dikuasai siswa apabila siswa benayak mencoba dan berlatih. Untuk itu, diperlukan kesungguhan dan ketekunan dalam mempelajarinya.

Ketiga, pada kegiatan ini kecenderungan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL ini, masih sangat awam, siswa masih terbiasa dengan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tersebut. Siswa belum mampu mengembangkan kemampuan terbaiknya untuk menulis deskripsi berbahasa Lampung. Pada pembelajar ini siswa terlihat enggan diajak belajar menulis melalui pengamatan, pemanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan malu melakukan presentasi.

Keempat, bahwa siswa masih terlihat belum kompak dalam kelompoknya, kolaborasi belum begitu baik, dan saat tanya jawab belum dimanfaatkan betul, hal ini menunjukkan guru belum mampu merangsang dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan catatan pengamatan terhadap pelaksanaan oleh observer tersebut di atas, penulis menyimpulkan aspek yang perlu diperbaiki antara lain:

Pertama, Pada kegiatan awal pembelajaran, peneliti belum melakukan kegiatan entry behavior dengan baik, sehingga pada pertemuan berikutnya harus mampu melakukan kegiatan apersepsi dengan baik, dan memfasilitasi siswa, serta menggugah konsepsi-konsepsi belajarnya secara utuh.

Kedua, pada kegiatan ini peneliti melihat penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar pada pembelajaran menulis deskripsi, terbukti bahwa masih banyak siswa yang perlu diarahkan pada pemahaman materi pembelajaran artinya, siswa belum bisa mengembangkan konsep dan pemikirannya. *Ketiga*, pada penarikan kesimpulan belum sempurna karena penarikan kesimpulan didominasi oleh guru. Selain itu, siswa belum terlihat kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan menulis deskripsi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Nilai siswa belum terlihat secara utuh dan minim terlihat dari perolehan nilai hasil tes ahir meskipun ada peningkatan kuantitas nilai yang diperoleh dari tes awal.

Keempat bahwa pembelajaran di kelas V/a dengan V/b, jika dibandingkan secara keseluruhan tertera pada tabel berikut.

Tabel. 4.5 Perbandingan Ketuntasan Rata-rata

Uraian	Kelas V/a	Kelas V/b	Keterangan
Tes Tertulis	48%	58%	Belum Tuntas
Pengamatan	55%	55%	Belum Tuntas
Rata-rata	51,5%	56,5%	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel perbandingan antar kedua kelas yang diteliti pada tes tertulis kelas V/b lebih tinggi 10% dari kelas V/a, pada pengamatan aktivitas secara

umum kelas V/b hampir sama dari kelas V/a. Ditinjau rata-rata perolehan maka kelas V/b lebih tinggi dari V/a dengan selisih 5%.

2. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini sebenarnya sudah dijelaskan pada tahapan refleksi Siklus I, yakni evaluasi terhadap kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang dihadapi dan ditemui pada tindakan dalam Siklus I.

Beberapa hal yang masuk ke dalam perencanaan siklus kedua yaitu: *Pertama*, Pengembangan dan pelaksanaan kegiatan *entry behavior* yang lebih menekankan pada upaya mengangkat konsep-konsep siswa lebih bersifat utuh dalam memahami materi yang sudah ataupun yang akan dibahas dalam ruang lingkup pembelajaran menggunakan pendekatan CTL, keterlibatan siswa secara konsepsi utuh akan membantu pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih bermakna dan menjiwai.

Kedua, pada kegiatan ini siswa lebih banyak dilibatkan dan diberi kesempatan lebih luas untuk mengembangkan kreatifitas dan ide ataupun gagasan dalam pembelajaran, sehingga peran guru sebagai fasilitator pembelajaran benar-benar diterapkan. Selain itu aktivitas yang yang mengarah pada komunikasi multi arah terus menerus diterapkan. Hal lain adalah pemanfaatan sumber belajar atau media belajar lebih luas, merupakan tuntutan yang harus dipenuhi peneliti, sebab media belajar akan sangat membantu pemahaman siswa terhadap objek materi yang bersifat konkrit sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Ketiga, pada kegiatan ahir pembelajaran menggunakan pendekatan CTL ini, guru menyimpulkan hasil belajar bersama-sama siswa tentang materi yang telah dipelajari, di lakukan penguatan dengan jelas, sehingga siswa terlibat langsung menyimpulkan dengan maksud agar siswa terarah untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh, terutama manfaat pemilihan sumber dan media belajar lingkungan sekitar dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan pendekatan CTL merupakan kegiatan yang sangat dekat dengan kehidupan siswa sekolah dasar, dan mengarah pada kenyataan dan keaslian. Memperhatikan perolehan nilai pada tes awal dan tes ahir pembelajaran Siklus I, nampaknya pada Siklus II perlu lebih menekankan pada pengetahuan tentang deskripsi, dan berkomunikasi multi arah untuk memecahkan masalah yang dihadapi, siswa diarahkan bersaing positif untuk memproduksi tulisan deskripsi yang baik, berusaha semaksimal mungkin mencapai ketuntasan belajar, memahami pengetahuan tentang deskripsi agar mampu memanfaatkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Tindakan kedua

Sesuai kesepakatan dan jadwal, pada Siklus II ini, dilaksanakan pada tanggal 20, dan 27 Oktober 2009, di kelas V/a jam pelajaran ke-4 dan ke-5, di kelas V/b jam pelajaran ke-6 dan ke-7. Seperti biasanya peneliti masuk kedalam kelas, kemudian siswa dipimpin oleh ketua kelas mengucapkan salam, dan dijawab oleh peneliti, “anak-anak, siap belajar menulis deskripsi lagi hari ini?” tanya peneliti, “sambil melihat pemandangan lagikan Bu!” kata Sinta yang duduk di depan sekali dekat meja guru, setelah itu guru mulai membuka pelajaran, melaksanakan pendahuluan

dengan apersepsi tentang kenampakan alam yang ada di belakang sekolah, dan menanyakan kepada siswa "Tanaman apa yang ada di halaman sekolah?, sebutkan!" dan bertanya "Siapa yang pernah memakan manisan pala?", "apa rasanya?" siswa menjawab pertanyaan apersepsi.

Kemudian guru melanjutkan menulis tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa setelah belajar. Siswa dikondisikan belajar menulis deskripsi berdasarkan penampakan alam yang diamatinya kenampakan alam dan buatan merupakan sumber dan media yang dipergunakan guru dalam membelajarkan siswa, agar pembelajaran menarik melalui penyelenggaraan pembelajaran yang menyenangkan.

Peneliti memberikan penjelasan tentang cara mendeskripsikan sesuatu hal dan menjelaskan secara mendetil kegiatan yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melanjutkan pada kegiatan inti yaitu membelajarkan siswa menulis deskripsi bahasa Lampung menggunakan pendekatan CTL untuk memaksimalkan aktivitas pembelajaran yang menunjang tercapainya hasil belajar secara maksimal.

Siswa melakukan pengamatan terhadap objek yang diamati, kemudian menuliskan hal yang dideskripsikan tersebut dalam bahasa Lampung. Selanjutnya, siswa menempelkan karya siswa di dinding, kemudian siswa melaksanakan pengamatan hasil karya temannya. Kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah siswa mempresentasikan karya sendiri. Setelah selesai membacakan karyanya, guru segera mengucapkan "bagus!" sebagai *reward* kepada siswa untuk memotivasi kelompok lainnya. Pengamatan oleh observer dilaksanakan selama proses

pembelajaran, yakni melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran dan mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sebagai fasilitator, apakah penilai secara autentik telah dilaksanakan dan apakah pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan yang direncanakan dan bermanfaat memberi kemudahan siswa belajar menul;is deskripsi dalam bahasa Lampung.

Kegiatan berikutnya siswa melakukan tanya jawab tentang penggunaan kata dalam kalimat dan ketentuan penulisan/ hat Lampung, dilanjutkan presentasi. Langkah berikutnya, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hakikat deskripsi yang baik, melakukan penguatan, sebagai pekerjaan di rumah menugaskan siswa menulis deskripsi tentang halaman rumahnya masing-masing menggunakan bahasa Lampung, melaksanakan tes akhir siklus.

Pada siklus kedua ini, peneliti merasakan adanya peningkatan minat belajar siswa. Siswa tampak aktif saling bertanya. Dengan demikian, dalam kegiatan awal Siklus II ini motivasi siswa dalam pembelajaran mulai terangkat, iklim belajar sudah mulai terbangun dengan baik, karena siswa diberi kesempatan yang luas, hampir semua siswa aktif dan kreatif menuliskan deskripsinya.

Aktivitas siswa sudah baik, hanya peneliti merasa siswa masih kurang termotivasi dan terangsang kemampuannya dalam berpikir atau mengembangkan wawasannya yang menghubungkan kosakata yang dipahami dengan kalimat deskripsi yang dipilihnya. Gambaran kegitan pembelajaran menulis deskripsi bahasa Lampung dengan pendekatan CTL pada Siklus II terlihat pada gambar Kegiatan Pembelajaran Siklus II berikut.

Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II Menulis Deskripsi berbahasa Lampung dengan Pendekatan CTL

c. Observasi dan Prestasi Pembelajaran Siklus II

Hasil observasi dan prestasi pembelajaran Siklus II ini meliputi penyusunan RPP, pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan peningkatan prestasi menulis deskripsi berbahasa Lampung kelas V/a dan V/b SDN 1 Sukarame Dua Bandar Lampung dengan Pendekatan CTL. Pada Siklus ini pembelajaran dengan mengamati benda yang ada di ruangan dan menuliskan dalam karangan deskripsi berbahasa Lampung.

1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada pelaksanaan Siklus II, guru telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran pendekatan CTL.

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian teman sejewat diketahui bahwa RPP yang telah disusun masih perlu perbaikan.

a) Keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar

Pada Siklus II, dari dua observer semua observer memberikan penilaian bahwa pada aspek ini secara umum RPP telah tersusun dengan baik. Menurut Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. bahwa RPP yang telah disusun oleh guru peneliti sudah memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

Walaupun demikian, agar dilakukan perbaikan pada penyusunan RPP berikuntnya agar sesuai dengan SK, atau materi pembelajaran, atau indikator pencapaian kompetensi, atau penilaian, atau sumber belajar. Sehingga pada akhirnya RPP yang disusun termasuk kategori sangat baik, yaitu sangat sesuai dengan SK, atau materi pembelajaran, atau indikator pencapaian kompetensi, atau penilaian, atau sumber belajar.

b) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar

Pada Siklus II ini, RPP yang telah disusun oleh guru peneliti sudah dalam kategori baik. Dari dua observer satu observer memberikan penilaian pada kategori baik dan satu observer memberikan penilaian pada kategori sangat baik. Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma menyebutkan bahwa pada aspek ini RPP yang

telah tersusun telah berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, tetapi kurang mengembangkan semangat belajar.

Walaupun demikian, guru hendaknya tetap memperbaiki RPP pada aspek ini sehingga RPP yang akan disusun pada Siklus III dalam kategori sangat baik. RPP harus benar-benar berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar. Pada akhirnya pembelajaran dapat berlansung dengan baik sesuai dengan harapan guru dan harapan siswa.

c) Memperhatikan minat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, kecepatan belajar, latar belakang budaya, dan/atau lingkungan peserta didik

Pada Siklus II ini RPP yang telah disusun oleh guru peneliti sudah dalam kategori baik. Dari dua observer, keduanya memberikan penilaian pada kategori baik. Hal ini berdasarkan penilaian Dnr, A.Ma. dan Kht, S.Pd. yang menyampaikan bahwa RPP yang telah dibuat guru telah perhatikan minat, motivasi belajar, potensi siswa, kemampuan sosial, emosi, kecepatan belajar, latar belakang budaya, dan memperhatikan lingkungan peserta didik.

Berdasarkan penilaian ini, guru peneliti tetap dituntut menyusun RPP dengan benar-benar memperhatikan minat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, kecepatan belajar, latar belakang budaya, dan/atau lingkungan peserta didik. Dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapattercapai dengan baik.

d) Memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi

Pada Siklus II ini RPP yang telah disusun oleh guru peneliti sudah dalam kategori baik. Dari dua observer, semua observer memberikan penilaian pada kategori baik. Hal ini berdasarkan penilaian Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. yang menyebutkan bahwa RPP yang telah tersusun memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, dan memperhatikan remedi. Hal yang diperhatikan adalah perencanaan pada pemberian unpan balik pada pengayaan yang belum tersentuh secara benar.

Kenyataan ini menuntut peneliti untuk menyusun RPP lebih baik sehingga berada pada kategori sangat baik. Yang pada akhirnya RPP yang tersusun memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, dan memperhatikan pengayaan dan remedi

e) Mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi

Pada Siklus II ini RPP yang telah disusun oleh guru peneliti sudah dalam kategori cukup baik. Dari dua observer, satu observer memberikan penilaian pada kategori baik dan satu observer memberikan penilaian pada kategori kurang. Menurut Dnr, A.Ma. bahwa RPP yang telah dibuat oleh guru peneliti semuanya telah mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, tetapi tidak sistematis, dan efektif , serta tidak sesuai dengan situasi dan kondisi.

Akan tetapi, menurut Kht, S.Pd. bahwa RPP yang telah dibuat oleh peneliti telah mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, tetapi belum sistematis, efektif, serta tidak sesuai dengan situasi dan kondisi. Untuk itu, perlu perbaikan RPP sehingga RPP mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, efektif, serta sesuai dengan situasi dan kondisi.

f) Langkah-langkah pembelajaran Menulis Deskripsi Berbahasa Lampung dalam RPP disusun dengan menerapkan pendekatan CTL

Pada Siklus II ini RPP yang telah disusun oleh guru peneliti sudah dalam kategori baik. Dari dua observer semuanya memberikan penilaian pada kategori baik. Menurut Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. menyebutkan bahwa dalam langkah-langkah pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung dalam RPP disusun dengan menerapkan sebagian pendekatan CTL.

Akan tetapi, guru hendaknya tetap memperbaiki RPP pada aspek ini sehingga RPP yang akan disusun pada Siklus III dalam kategori sangat baik. RPP harus benar-benar disusun dengan menerapkan pendekatan CTL.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Berbahasa Lampung dengan Pendekatan CTL

Untuk mendapatkan gambaran situasi dan kondisi dalam pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II penelitian yang dibantu seorang observer (guru sejawat) mengobservasi kegiatan selama pembelajaran pada Siklus II berlangsung. Observasi meliputi kegiatan siswa maupun kegiatan guru. Guru peneliti membuat catatan untuk melengkapi catatan kolaborator. Pada pertemuan Siklus II, di kelas V/a siswa lebih bergairah dibandingkan dengan Siklus I, yaitu tidak terlihat ada

beberapa siswa yang kurang antusias dan tidak merespon rencana pembelajaran yang diajukan oleh guru pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung. Guru peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang antusias untuk menjawab dan merespon pertanyaan guru.

Dalam kegiatan inti pembelajaran Siklus II, siswa antusias ketika guru melontarkan pertanyaan, banyak siswa yang mengangkat tangan merespon dan berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pembelajaran dengan pendekatan CTL yang menekankan bahwa pada hakikatnya siswa telah mempunyai kemampuan dan dapat menambah pengetahuan yang baru secara sendiri-sendiri. Kemudian siswa dapat lebih memperdalam hasil pengalaman belajarnya dengan bertanya kepada guru, bertanya kepada teman, atau berdiskusi.

Pada tahap ini, siswa memang merasa dihargai dengan diberi kepercayaan untuk menemukan kompetensi yang akan dicapai melalui pengamatan langsung, yaitu mengamati benda-benda yang ada di ruang kelas dan dajadikan objek menulis deskripsi berbahasa Lampung. Memang, sebelumnya guru lebih cenderung menjadi pusat pengetahuan atau sekedar mentranfer pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada siswa, sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran. Padahal menulis deskripsi merupakan suatu keterampilan yang mmbutuhkan kreativitas dan keterampilan yang terlatih.

Secara umum dalam proses pembelajaran pada Siklus II ini kelas V/a terdapat sekitar 20 siswa (67,35%) dan kelas V/b 21 siswa (66,16%) yang aktif mengikuti pembelajaran secara baik. Hal ini dimungkinkan anak belum terbiasa bertanya, mencari sendiri, dan mengkontruksi berbagai pengalaman pembelajaran secara

mandiri. Pada Siklus II ini hampir tidak terlihat siswa sibuk melakukan sesuatu di mejanya dan berbicara sesama teman yang tidak berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai. Di kelas, saat mengobservasi benda di kelas yang akan dijadikan tulisan, hampir semua siswa melakukan perintah guru walaupun masih ada siswa tidak aktif walaupun tetap melakukan aktivitas pembelajaran. Aktivitas siswa hasil pengamatan peneliti dan guru observer tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No	Jenis Kegiatan pada Siklus II	Jumlah Siswa	
		V/a	V/b
1	Melakukan pengamatan saat proses pembelajaran	21 (72,41%)	21 (67,74%)
2	Memanfaatkan media atau sumber	19 (65,52%)	23 (74,19%)
3	Menulis sesuai kaidah	23 (79,31%)	20 (64,52%)
4	Antusias/ sungguh-sungguh	18 (62,07%)	21 (67,74%)
5	Kreatif	20 (68,97%)	22 (70,97%)
6	Berperilaku relevan dengan kegiatan belajar	17 (58,62%)	19 (61,29%)
7	Runtut/ tertib	20 (68,97%)	18 (58,06%)

Adapun pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari pelaksanaan proses pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung dengan penerapan komponen-komponen dalam pendekatan CTL pada Siklus II ini diperoleh hasil observasi sebagai berikut.

a) Penerapan pembelajaran secara konstruktivis dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung

Pada Siklus II ini pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru peneliti secara umum sudah menggunakan pembelajaran secara konstruktivis secara baik. Dari dua observer, yaitu Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. memberikan hasil observasi bahwa dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung telah menggunakan pembelajaran secara konstruktivis.

Walaupun demikian, dalam pembelajaran berikutnya agar pembelajaran memperhatikan unsur konstruktivis dan dikembangkan dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna sehingga kemampuan siswa sebelumnya dan menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran pada siklus berikutnya.

b) Membuat siswa melakukan pembelajaran secara inquiri dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung

Pada Siklus II pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru peneliti secara umum tealah menggunakan pembelajaran inquiri secara baik. Dari dua observer, semuanya menyebutkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung telah melakukan pembelajaran secara inquiri. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dituangkan dalam kuesioner observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma.

Walaupun demikian, sebaiknya pembelajaran disempurnakan sehingga benar-benar pembelajaran inquiri yang merupakan komponen CTL dapat diterapkan pada siklus berikutnya. Dengan demikian, kompetensi yang dipelajari dapat dimiliki oleh siswa dengan cepat dan tepat.

c) Merangsang siswa aktif bertanya dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung

Pada Siklus II ini pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru peneliti secara umum sudah merangsang siswa aktif bertanya dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung. Dari dua observer, semuanya menyebutkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung telah sukup merangsang siswa aktif bertanya dalam pembelajaran, terutama pada bagian pendahuluan. Pada bagian inti, maupun bagian penutup siswa terlihat aktif bertanya secara runtut.

Semua observer, Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. menyatakan hal yang senada sehingga perlu perbaikan pelaksanaannya, yaitu dalam cara bertanya dan isi pertanyaannya belum sesuai kriteria pertanyaan yang benar. Pelaksanaan pembelajaran siklus berikutnya agar lebih diusahakan agar merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembalajaran.

d) Menyerap materi pembelajaran melalui pemodelan yang ditampilkan dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung

Pada Siklus II ini pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru peneliti secara umum sudah menampilkan pemodelan dalam pembelajaran menulis deskrisi berbahasa Lampung. Dari dua observer, selurunya observer menyebutkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung

sudah menampilkan pemodelan, baik pemodelan yang dilakukan oleh guru maupun dilakukan oleh siswa. Hasil obseravasi, satu observer lainnya menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung guru peneliti sudah menampilkan pemodelan sebagaimana dituntut oleh pendekatan CTL. Hal ini diungkapkan Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. yang menyarankan agar lebih melakukan pembelajaran dengan menampilkan pemodelan secara tepat guna.

e) Membuat siswa belajar bersama dengan orang lain dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung

Pada Siklus II ini pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru peneliti secara umum telah membuat siswa belajar bersama dengan orang lain dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung. Dari dua observer, seluruh observer yaitu Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. menyebutkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung telah membuat siswa belajar bersama dengan orang lain dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung.

Saat melakukan pengamatan dan pengindentifikasian, siswa dapat bekerja sama dengan kawan lainnya. Walaupun demikian, pada siklus berikutnya hendaknya mengondisikan siswa agar mampu belajar bersama, baik dalam kelompok kecil maupun secara klasikal.

f) Membuat siswa merefleksi pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung yang telah dilaksanakan

Pada Siklus II ini pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru peneliti secara umum telah dapat membuat siswa merefleksi pembelajaran

menulis deskripsi berbahasa Lampung. Dari dua observer, semuanya menyebutkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung telah mampu membuat siswa merefleksi pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung, baik dalam bimbingan guru maupun inisiatif siswa masing-masing. Siswa sudah terlihat peduli terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Walaupun demikian, pada siklus berikutnya perlu perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang dapat membuat siswa merefleksi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung.

3) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan CTL pada Menulis Deskripsi Berbahasa Lampung

Hasil penilaian observer terhadap pelaksanaan penilaian dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung pada siklus II adalah sebagai berikut.

a) Mengukur berbagai kemampuan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik

Pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran Siklus II yang dilaksanakan oleh guru peneliti secara umum sudah mengukur kemampuan yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Dari dua observer, semuanya memberikan penilaian bahwa penilian dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung termasuk pada kategori baik. Menurut Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. bahwa penilaian yang diberikan sebagian besar mengacu pada Kompetensi Dasar yang harus dikuasi oleh siswa. Walaupun

demikian, masih membutuhkan penyempurnaan sehingga soal benar-benar dapat mengukur Kompetensi Dasar yang akan dicapai.

b) Relevan dengan proses pembelajaran, materi, kompetensi dan kegiatan pembelajaran

Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang memiliki relevansi dengan proses pembelajaran, materi, kompetensi, dan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian pembelajaran dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung Siklus II telah memiliki relevansi dengan proses pembelajaran materi, kompetensi, dan kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian observer pada pelaksanaan penilaian dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian ditinjau dari relevansi dengan proses pembelajaran materi, kompetensi, dan kegiatan pembelajaran dalam kategori baik.

Dari dua observer, seluruh observer yaitu Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. memberikan penilaian bahwa evaluasi pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung dalam kategori baik, yang berarti penilaian yang dilakukan oleh guru peneliti sebagian besar memiliki relevansi dengan proses pembelajaran materi, kompetensi, dan kegiatan pembelajaran. Itu menunjukkan bahwa evaluasi dapat lebih disempurkan menjadi kategori sangat baik.

c) Menuntut kemampuan berpikir berjenjang, berkesinambungan, dan bermakna dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom

Pelaksanaan penilaian pembelajaran dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi Lampung Siklus II ini telah menuntut kemampuan berpikir berjenjang, berkesinambungan, dan bermakna dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom. Hasil penilaian observer pada pelaksanaan penilaian dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi ditinjau dari kemampuan berpikir berjenjang, berkesinambungan, dan bermakna dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom dalam kategori baik.

Dari dua observer, seluruhnya yaitu Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. memberikan penilaian pada kategori baik yang berarti seluruh evaluasi menuntut kemampuan berpikir berjenjang, berkesinambungan, dan bermakna dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom. Walaupun demikian, masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

d) Berhubungan dengan kondisi pembelajaran di kelas dan/atau di luar kelas

Pada Siklus II ini pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung telah berhubungan dengan kondisi pembelajaran di kelas dan/atau di luar kelas dengan baik.

Dari dua observer, seluruh observer memberikan penilaian pada kategori baik. Hal ini dimungkinkan karena evaluasi telah dirancang sebagian besar sesuai dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi

berbahasa Lampung. Walaupun demikian, pada siklus berikutnya perlu lebih dirancang dan dilaksanakan lebih berhubungan dengan kondisi pembelajaran di kelas dan/atau di luar kelas dengan baik

e) Mengikuti Kaidah Penulisan Soal yang Benar

Pada Siklus II ini pelaksanaan penilaian pembelajaran dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung telah mengikuti kaidah penulisan soal yang benar. Secara umum, masih terdapat penggunaan kata-kata yang sulit dipahami siswa, dan ketepatan kalimat yang sesuai dengan kaidah penulisan soal yang benar. Sehingga siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan yang diberikan secara tertulis.

Hasil penilaian dua observer, seluruh observer memberikan penilaian pada kategori baik. Menurut Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. penilain yang dilakukan mengikuti kaidah penulisan yang benar. Hasil penilaian dan observasi ini masih menuntut guru peneliti perlu merancang dan melaksanakan evaluasi sesuai dengan kaidah penulisan soal yang benar sehingga soal dapat mendekati sempurna.

f) Penilaian disusun dan dilaksanakan dengan menerapkan Pendekatan CTL

Pada Siklus II ini pelaksanaan penilaian pembelajaran dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung sebagian besar telah disusun dengan menerapkan pendekatan CTL.

Dari dua observer, seluruh observer memberikan penilaian pada kategori baik. Ini menunjukkan, berdasarkan observasi dan penilaian observer bahwa soal sebagian besar telah disusun dan dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan CTL. Berdasarkan observasi dan penilaian tersebut, pada siklus berikutnya penilaian tetap perlu disusun dan dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan CTL secara lebih baik.

4) Peningkatan Prestasi Belajar Menulis Deskripsi Berbahasa Lampung dengan Pendekatan CTL

Pada Siklus II ini kemampuan siswa dalam menulis deskripsi berbahasa Lampung lebih meningkat setelah diterapkan pendekatan CTL dengan mengondisikan siswa untuk belajar mandiri melalui mengamati benda-benda yang ada di dalam ruangan yang cukup menarik siswa. Dengan keleluasan mencoba dan memposisikan diri sebagai subjek belajar, siswa lebih menemukan pembelajaran yang bermakna dan akan lebih bertahan lama.

Pada kegiatan penutup peneliti berupaya menghubungkan kembali deskripsi yang ditulisnya dengan kehidupan siswa di lingkungannya, sebagai refleksi dan melakukan penerapan pengetahuan yang dipelajarinya, sebelum menutup pelajaran guru memberi tugas pekerjaan rumah menulis deskripsi bebas. Perolehan nilai siswa pada tes hasil belajar Siklus II terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Data Hasil Tes Akhir Siklus II Menulis Deskripsi Bahasa Lampung Kelas: V/a KKM: 65

Kelas	Tes Akhir					
	Belum Tuntas		Tuntas		Jumlah	
	F	%	f	%	f	%
V/a	8	28	21	72	29	100

Dari tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa, nilai perolehan tes hasil belajar Siklus II menunjukkan, siswa yang tuntas individual berjumlah 21 orang (72%), yang belum tuntas 8 orang (28%), ketuntasan dicapai oleh > 60% jumlah siswa, berarti sudah tuntas klasikal , untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

Diagram ketuntasan siswa siklus II kelas V/a, dapat dilihat pada gambar berikut:

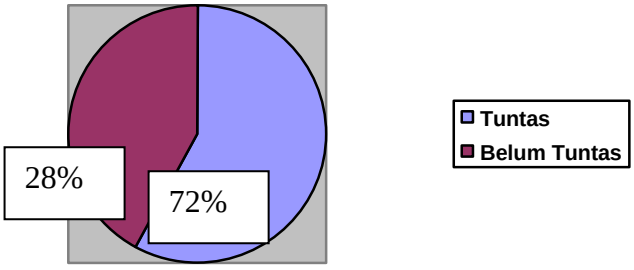

Gambar 4. 4 Diagram Ketuntasan Siklus II

Perolehan nilai siswa pada tes hasil belajar Siklus II kelas IV/ b terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Data Tes Akhir Siklus II Menulis Deskripsi Bahasa Lampung Kelas V/b KKM: 65

Kelas	Tes Akhir					
	Belum Tuntas		Tuntas		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
V/ b	8	26	23	74	31	100

Dari tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa, nilai perolehan tes hasil belajar Siklus II menunjukkan, siswa yang tuntas individual berjumlah 23 orang (74%), yang belum tuntas 8 orang (26%), ketuntasan dicapai oleh > 60% jumlah siswa, berarti sudah tuntas klasikal , untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran.

Adapun gambaran ketuntasan siswa kelas V/b pada pelaksanaan Siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.

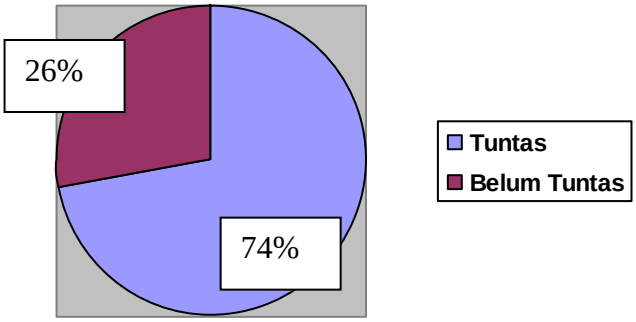

Gambar 4. 5 Diagram Ketuntasan Siklus II

d. Analisis Refleksi Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini telah menunjukkan perbaikan-perbaikan, yaitu hasil pengamatan, didapat catatan antara lain. *Pertama*, peneliti telah berusaha menempatkan diri sebagai fasilitator pembelajaran, guru sudah berperanlebih baik, untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerjasama, memberitahu, saling mengisi kekurangan dalam memahami materi pelajaran.

Kedua, peneliti sebagai penyusun pembelajaran pendekatan CTL sudah mulai sempurna. Dalam hal ini peneliti mencoba mengembangkan materi tidak membatasi sumber dan media, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kehidupan siswa.

Ketiga, pada kegiatan ini peneliti mulai dapat lebih merangsang siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, hanya saja belum maksimal, sehingga peran siswa belum sempurna dan belum semua terlibat. *Keempat*, pada kegiatan ahir yaitu kegiatan tes hasil belajar, menunjukkan sudah tuntas klasikal, meskipun masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan, karena KKM yang ditetapkan adalah 65.

Aspek yang tampak memerlukan perbaikan anatara lain meliputi: *Pertama,* pada kegiatan awal pembelajaran, sudah maksimal melakukan kegiatan *entry behavior* dengan baik, sehingga pertemuan berikutnya perlu dipertahankan untuk melakukan *entry behavior* dengan baik, dengan memfasilitasi siswa mengembangkan dan menggugah konsepsi-konsepsi belajarnya secara utuh.

Kedua, pada kegiatan inti peneliti sudah hampir maksimal memusatkan perhatian kepada seluruh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, terbukti dari siswa diarahkan pemahaman materi pelajaran, siswa sudah bisa mengembangkan konsep ide dan pemikirannya untuk memahami teknik menulis deskripsi yang baik.

Ketiga, pada kegiatan ahir peneliti berusaha untuk melakukan menyimpulkan hasil belajar, pemahaman materi yang diterima siswa hampir sempurna, hal ini terbukti dari nilai hasil belajar siswa penilaiannya mencapai ketuntasan klasikal atau ≥ 60% siswa yang mencapai KKM, ada peningkatan kuantitas nilai rerata yang diperoleh baik dari rerata nilai hasil tes awal dan tes ahir pada Siklus II ini.

Keempat, pembimbingan terhadap kaidah penulisan perlu diperhatikan agar mencapai ketuntasan klasikal. Perbandingan ketuntasan rata-rata perolehan hasil belajar siswa antara kelas V/a dengan kelas V/b, terlihat sebagai berikut.

Tabel 4.9 Perbandingan Ketuntasan Rata-rata Siklus II

Uraian	Kelas V/a	Kelas V/b	Keterangan
Tes Hasil Belajar	72%	74%	Tuntas
Pengamatan	67%	66%	Tuntas
Rata-rata	69,5%	70%	Tuntas

Berdasarkan tabel perbandingan antar kedua kelas yang diteliti terlihat kelas V/b pada pencapaian tes tertulis lebih tinggi 2%, pada pengamatan kelas V/a mencapai lebih tinggi 1% dari pada kelas V/b, dengan melihat rata-rata maka kelas V/b lebih tinggi 0,5% dibandingkan kelas V/a.

3. Siklus III

a. Perencanaan Siklus III

Pada tahapan ini sebenarnya sudah dijelaskan pada tahapan refleksi tindakan Siklus III, sebab perencanaan ini mengacu pada hasil analisis refleksi tindakan siklus ke dua, yakni melihat kelemahan-kelemahan atau kekerangan-kekurangan yang dihadapi dan ditemui pada tindakan siklus kedua. Adapun beberapa hal yang merupakan perencanaan tindakan pada Siklus III ini antara lain sebagai berikut.

Pertama, Pengembangan pelaksanaan kegiatan *entry behavior* yang lebih menekankan pada konsep-konsep, yakni upaya mengangkat konsep-konsep siswa

lebih bersifat utuh dan memahami materi yang sudah ataupun yang akan dibahas dalam ruang lingkup pembelajaran memanfaatkan sumber belajar dengan pendekatan CTL, keterlibatan siswa secara konsepsi utuh akan mambantu pemahaman siswa terhadap meteri menjadi lebih bermakna dan menjiwai.

Kedua, pada kgiatan ini siswa lebih banyak terlibat dan diberi kesempatan lebih luas untuk mengembangkan kreativitas dan ide ataupun gagasan dalam pembelajaran, sehingga guru sebagai fasilitator pembelajaran lebih tepat memberikan keleluasaan pemanfaatan sumber belajar dengan pendekatan CTL Selain itu aktivitas siswa kerjasama atau multi arah, pemanfaatan media belajar lebih diperluas lagi, sebab media belajar akan sangat membantu pemahaman siswa terhadap suatu objek materi yang bersifat konkrit, dan pembelajaran akan lebih bermakna.

Ketiga, pada kegiatan ahir pembelajaran dengan CTL ini guru harus selalu memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah dibahas, melibatkan siswa semaksimal mungkin, dengan maksud mengarahkan siswa memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh terutama tentang dampak dan manfaat pengetahuan mendeskripsikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu memahami ataupun mempergunakan pengetahuan ini secara positif, untuk mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya, guru melakukan penilaian yang autentik.

b. Pelaksanaan Siklus III

Tindakan Siklus III ini dilaksanakan pada tanggal 3 dan 10 November 2009. Kelas V/a jam pelajaran ke-4 dan ke-5, kelas V/b jam pelajaran ke-6 dan ke-7, Saat ini

dilaksanakan dimulai dengan menanyakan kehadiran siswa. Pada kelas V/a hari ini 1 (satu) orang siswa tidak hadir Msf, pada kelas V/b terdapat 1 orang juga yang tidak hadir. Awal pembelajaran peneliti mulai dengan bertanya tentang apa nama tumbuhan yang ditunjuknya, (pohon pisang), bagai mana bentuk daunnya?, apakah menghasilkan buah?, bagai mana rasanya?, apa manfaatnya?, mengandung vitamin apa?" dengan demikian guru telah melakukan entry behavior dengan baik melalui pelaksanaan apersepsi.

Adapun kegiatan pembelajaran Siklus III pembelajaran menulis deskripsi bahasa Lampung dengan pendekatan CTl di SDN 1 Sukarame Dua terlihat pada gambar berikut ini.

Foto Pembelajaran Menulis Deskripsi Berbahasa Lampung Siklus III dengan pendekatan CTL

Siswa mengamati salah satu benda alam atau buatan atau objek lain yang dipilihnya, dan mendeskripsikan objek yang dipilihnya dengan baik, kemudian siswa menulis deskripsi tersebut menggunakan bahasa Lampung. Pada kegiatan selanjutnya tampak siswa bekerja sama untuk mendapatkan kalimat deskripsi

yang tepat untuk sesuatu yang menjadi pilihannya, melakukan presentasi melalui unjuk karya.

c. Observasi dan Prestasi Pembelajaran Siklus III

Hasil observasi dan prestasi pembelajaran Siklus III ini meliputi penyusunan RPP, pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan peningkatan prestasi menulis deskripsi berbahasa Lampung kelas V/a dan V/b SDN 1 Sukarame Dua Bandar Lampung dengan Pendekatan CTL. Pada Siklus III ini pembelajaran dengan mengamati benda yang ada luar ruangan kelas yang dijadikan objek karangan dan menuliskan dalam karangan deskripsi berbahasa Lampung.

1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada pelaksanaan Siklus III, guru telah menyusun perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan pembelajaran Pendekatan CTL. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian teman sejewat diketahui bahwa RPP yang telah disusun sudah baik dan layak digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung dengan pendekatan CTL.

a) Keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar

Pada Siklus III ini , dari dua observer semua observer memberikan penilaian bahwa pada aspek ini secara umum RPP telah tersusun dengan sangat baik. Menurut Kht, S.Pd. Dnr, A.Ma. bahwa RPP yang telah disusun oleh guru

peneliti sudah memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar

b) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar

RPP pada Siklus III ini yang telah disusun oleh guru peneliti sudah dalam kategori baik. Dari dua observer satu observer memberikan penilaian pada kategori baik dan satu observer memberikan penilaian pada kategori sangat baik. Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma menyebutkan bahwa pada aspek ini RPP yang telah tersusun telah berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, tetapi kurang mengembangkan semangat belajar.

c) Memperhatikan minat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, kecepatan belajar, latar belakang budaya, dan/atau lingkungan peserta didik

RPP pada Siklus III ini yang telah disusun oleh guru peneliti sudah dalam kategori baik. Dari dua observer, keduanya memberikan penilaian pada kategori baik. Hal ini berdasarkan penilaian Dnr, A.Ma. dan Kht, S.Pd. yang menyampaikan bahwa RPP yang telah dibuat guru telah perhatikan minat, motivasi belajar, potensi, kemampuan sosial, emosi, kecepatan belajar, latar belakang budaya, dan memperhatikan lingkungan peserta didik.

d) Memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi

RPP pada Siklus III ini yang telah disusun oleh guru peneliti sudah dalam kategori baik. Dari dua observer, semua observer memberikan penilaian pada kategori baik. Hal ini berdasarkan penilaian Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. yang menyebutkan bahwa RPP yang telah tersusun memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, dan memperhatikan remedi. Hal yang diperhatikan adalah perencanaan pada pemberian unpan balik pada pengayaan yang belum tersentuh secara benar.

e) Mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi

RPP pada Siklus III ini yang telah disusun oleh guru peneliti sudah dalam kategori cukup baik. Dari dua observer, satu observer memberikan penilaian pada kategori baik dan satu observer memberikan penilaian pada kategori sangat baik. Menurut Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. bahwa RPP yang telah dibuat oleh guru peneliti semuanya telah mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, tetapi tidak sistematis, dan efektif, serta sesuai dengan situasi dan kondisi.

f) Langkah-langkah pembelajaran Menulis Deskripsi Berbahasa Lampung dalam RPP disusun dengan menerapkan pendekatan CTL

RPP Pada Siklus III ini yang telah disusun oleh guru peneliti sudah dalam kategori baik. Dari dua observer semuanya memberikan penilaian pada kategori baik. Menurut Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. menyebutkan bahwa

dalam langkah-langkah pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung dalam RPP disusun dengan menerapkan pendekatan CTL.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran Menulis Deskripsi Berbahasa Lampung dengan Pendekatan CTL

Pada pertemuan Siklus III, di kelas V/a siswa lebih bergairah dibandingkan dengan Siklus II, yaitu tidak terlihat siswa yang kurang antusias dan tidak merespon rencana pembelajaran yang diajukan oleh guru pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung. Guru peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang antusias untuk menjawab dan merespon pertanyaan guru.

Dalam kegiatan inti pembelajaran Siklus III, siswa antusias ketika guru melontarkan pertanyaan, banyak siswa yang mengangkat tangan merespon dan berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pembelajaran dengan pendekatan CTL yang menekankan bahwa pada hakikatnya siswa telah mempunyai kemampuan dan dapat menambah pengetahuan yang baru secara sendiri-sendiri. Kemudian siswa dapat lebih memperdalam hasil pengalaman belajarnya dengan bertanya kepada guru, bertanya kepada teman, atau berdiskusi.

Pada tahap ini, siswa memang merasa dihargai dengan diberi kepercayaan untuk menemukan kompetensi yang akan dicapai melalui pengamatan langsung, yaitu mengamati benda-benda yang ada di ruang kelas dan dajadikan objek menulis deskripsi berbahasa Lampung. Memang, sebelumnya guru lebih cenderung menjadi pusat pengetahuan atau sekedar mentranfer pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada siswa, sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam pembelajaran.

Padahal menulis deskripsi merupakan suatu keterampilan yang mmbutuhkan kreativitas dan keterampilan yang terlatih.

Secara umum dalam proses pembelajaran pada Siklus III ini kelas V/a terdapat sekitar 21 siswa (77,69%) dan kelas V/b 25 siswa (78,21%) yang aktif mengikuti pembelajaran secara baik. Hal ini dimungkinkan anak sudah terbiasa bertanya, mencari sendiri, dan mengkontruksi berbagai pengalaman pembelajaran secara mandiri. Pada Siklus III ini siswa terlihat serius dan asik melakukan pembelajaran sebagaimana pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung dengan pendekatan CTL. Di kelas, saat mengobservasi benda di luar ruang kelas, yang akan dijadikan tulisan, semua siswa melakukan perintah guru walaupun masih ada siswa tidak aktif walaupun tetap melakukan aktivitas pembelajaran. Aktivitas siswa hasil pengamatan peneliti dan guru observer tertera pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus III

No	Jenis Kegiatan pada Siklus III	Jumlah Siswa	
		V/a	V/b
1	Melakukan pengamatan saat proses pembelajaran	24 (82,76%)	28 (9,32%)
2	Memanfaatkan media atau sumber	22 (75,86%)	22 (70,97%)
3	Menulis sesuai kaidah	23 (79,31%)	22 (70,97%)
4	Antusias/ sungguh-sungguh	23 (79,31%)	25 (80,65%)
5	Kreatif	22 (75,86%)	24 (77,42%)
6	Berperilaku relevan dengan kegiatan belajar	22 (75,86%)	28 (77,42%)
7	Runtut/ tertib	23 (79,31%)	24 (77,42%)

Adapun pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari pelaksanaan proses pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung dengan penerapan komponen-komponen dalam pendekatan CTL pada Siklus III ini diperoleh hasil observasi sebagai berikut.

a) Penerapan pembelajaran secara konstruktivis dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung

Pelaksanaan pembelajaran Siklus III yang dilaksanakan oleh guru peneliti secara umum sudah menggunakan pembelajaran secara konstruktivis secara baik. Dari dua observer, yaitu Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. memberikan hasil observasi bahwa dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung telah menggunakan pembelajaran secara konstruktivis.

b) Membuat siswa melakukan pembelajaran secara inquiri dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus III yang dilaksanakan oleh guru peneliti secara umum telah menggunakan pembelajaran inquiri secara baik. Dari dua observer, semuanya menyebutkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung telah melakukan pembelajaran secara inquiri. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dituangkan dalam kuesioner observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma.

c) Merangsang siswa aktif bertanya dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus III yang dilaksanakan oleh guru peneliti secara umum sudah merangsang siswa aktif bertanya dalam

pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung. Dari dua observer, semuanya menyebutkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung telah sukup merangsang siswa aktif bertanya dalam pembelajaran, terutama pada bagian pendahuluan. Pada bagian inti, maupun bagian penutup siswa terlihat aktif bertanya.

d) Menyerap materi pembelajaran melalui pemodelan yang ditampilkan dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus III yang dilaksanakan oleh guru peneliti secara umum sudah menampilkan pemodelan dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung. Dari dua observer, selurunya observer menyebutkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung sudah menampilkan pemodelan, baik pemodelan yang dilakukan oleh guru maupun dilakukan oleh siswa. Hasil obseravasi, satu observer lainnya menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung, guru peneliti sudah menampilkan pemodelan sebagaimana dituntut oleh pendekatan CTL.

e) Membuat siswa belajar bersama dengan orang lain dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus III yang dilaksanakan oleh guru peneliti secara umum telah membuat siswa belajar bersama dengan orang lain dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung. Dari dua observer, seluruh observer, yaitu Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. menyebutkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung telah membuat

siswa belajar bersama dengan orang lain dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung.

f) Membuat siswa merefleksi pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung yang telah dilaksanakan

Pelaksanaan pembelajaran Siklus III yang dilaksanakan oleh guru peneliti secara umum telah dapat membuat siswa merefleksi pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung. Dari dua observer, semuanya menyebutkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung telah mampu membuat siswa merefleksi pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung, baik dalam bimbingan guru maupun inisiatif siswa masing-masing. Siswa sudah terlihat peduli terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

3) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan CTL pada Menulis Deskripsi Berbahasa Lampung

Hasil penilaian observer terhadap pelaksanaan penilaian dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung pada siklus III adalah sebagai berikut.

a) Mengukur berbagai kemampuan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik

Pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran Siklus III yang dilaksanakan oleh guru peneliti secara umum sudah mengukur kemampuan yang sesuai dengan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Dari dua observer, semuanya memberikan penilaian bahwa penilian dalam pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung termasuk pada kategori sangat baik. Menurut

Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. bahwa penilaian yang diberikan sebagian besar mengacu pada Kompetensi Dasar yang harus dikuasi oleh siswa.

b) Relevan dengan proses pembelajaran, materi, kompetensi dan kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan penilaian pembelajaran dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung Siklus III telah memiliki relevansi dengan proses pembelajaran materi, kompetensi, dan kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian observer pada pelaksanaan penilaian dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian ditinjau dari relevansi dengan proses pembelajaran materi, kompetensi, dan kegiatan pembelajaran dalam kategori sangat baik.

Dari dua observer, seluruh observer yaitu Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. memberikan penilaian bahwa evaluasi pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung dalam kategori baik, yang berarti penilaian yang dilakukan oleh guru peneliti seluruhnya memiliki relevansi dengan proses pembelajaran materi, kompetensi, dan kegiatan pembelajaran.

c) Menuntut kemampuan berpikir berjenjang, berkesinambungan, dan bermakna dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom

Pelaksanaan penilaian pembelajaran dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi Lampung Siklus III ini telah menuntut kemampuan berpikir berjenjang, berkesinambungan, dan bermakna dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom. Hasil penilaian observer pada

pelaksanaan penilaian dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi ditinjau dari kemampuan berpikir berjenjang, berkesinambungan, dan bermakna dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom dalam kategori baik.

Dari dua observer, seluruhnya yaitu Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. memberikan penilaian pada kategori sangat baik yang berarti seluruh evaluasi menuntut kemampuan berpikir berjenjang, berkesinambungan, dan bermakna dengan mengacu pada aspek berpikir Taksonomi Bloom.

d) Berhubungan dengan kondisi pembelajaran di kelas dan/atau di luar kelas

Pada Siklus III ini pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung telah berhubungan dengan kondisi pembelajaran di kelas dan/atau di luar kelas dengan baik. Dari dua observer, seluruh observer memberikan penilaian pada kategori baik. Hal ini dimungkinkan karena evaluasi telah dirancang sebagian besar sesuai dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung.

e) Mengikuti Kaidah Penulisan Soal yang Benar

Pada Siklus III ini pelaksanaan penilaian pembelajaran dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung telah mengikuti kaidah penulisan soal yang benar. Hasil penilaian dua observer, seluruh

observer memberikan penilaian pada kategori baik. Menurut Kht, S.Pd. dan Dnr, A.Ma. penilain yang dilakukan mengikuti kaidah penulisan yang benar.

f) Penilaian disusun dan dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan CTL

Pada Siklus III ini pelaksanaan penilaian pembelajaran dengan pendekatan CTL pada pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung seluruhnya telah disusun dengan menerapkan pendekatan CTL. Dari dua observer, seluruh observer memberikan penilaian pada kategori baik. Ini menunjukkan bahwa soal telah disusun dan dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan CTL.

4) Peningkatan Prestasi Belajar Menulis Deskripsi Berbahasa Lampung dengan Pendekatan CTL

Pada Siklus III ini kemampuan siswa dalam menulis deskripsi berbahasa Lampung lebih meningkat setelah diterapkan pendekatan CTL dengan mengkondisikan siswa untuk belajar mandiri melalui mengamati benda-benda yang ada di dalam ruangan yang cukup menarik siswa. Dengan keleluasan mencoba dan memposisikan diri sebagai subjek belajar, siswa lebih menemukan pembelajaran yang bermakna dan akan lebih bertahan lama.

Pada ahir kegiatan dilaksanakan tes akhir siklus. Perolehan nilai tes hasil belajar Siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 4.11 Data Tes Akhir Siklus III Menulis deskripsi Bahasa Lampung Kelas: V/a KKM: 65

Kelas	Tes Akhir					
	Belum Tuntas		Tuntas		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
V/ a	1	3,5	28	96,5	29	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa siswa yang belum tuntas hanya 1 orang (3,5%), yang tuntas individual berjumlah 28 orang (96,5%), ketuntasan dicapai > 60% siswa berarti telah tuntas secara klasikal.

Gambaran ketuntasan siswa saat pelaksanaan Siklus III kelas V/a terlihat pada diagram berikut.

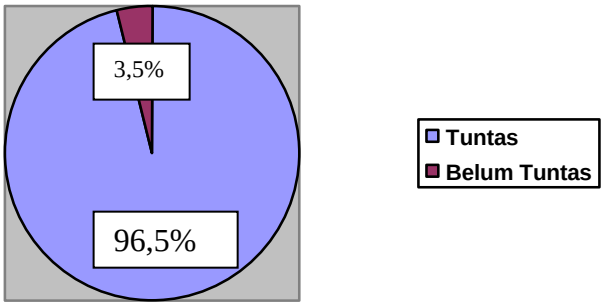

Gambar 4.6 Diagram Ketuntasan Siklus III Kelas.V/a

Perolehan nilai tes siswa kelas V/b akhir Siklus III terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Data Tes Akhir Siklus III Nilai Menulis Deskripsi Bahasa Lampung Kelas V/b KKM: 65

Kelas	Tes Akhir					
	Belum Tuntas		Tuntas		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
V/ b	1	3,3	30	96,7	31	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa siswa yang belum tuntas 1 orang (3,3%), yang tuntas individual berjumlah 30 orang (96,7%), ketuntasan dicapai > 60% siswa berarti telah tuntas secara klasikal. Gambaran ketuntasan siswa saat pelaksanaan Siklus III tergambar pada diagram berikut.

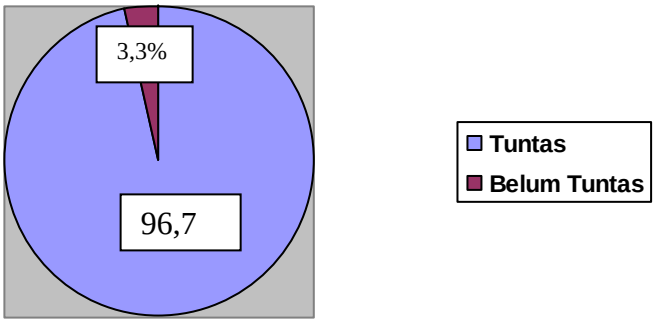

Gambar 4.7 Diagram Ketuntasan Siklus III Kelas V/b

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti kali ini, siswa sangat tanggap dalam mendeskripsikan sesuatu dalam bahasa Lampung, kali ini siswa mendapat nilai yang sangat meningkat, hal ini tentunya membuktikan bahwa pembelajaran ini telah memberikan kemudahan pada siswa menulis deskripsi. Peneliti mengumpulkan hasil pengamatan guru observer yaitu lembar penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran ini, dari data tersebut penulis merasa senang dan bangga bahwa, pemilihan pendekatan CTL mendapat dukungan sangat berharga, hal ini ditunjukkan bahwa pengamat menilai sangat baik perencanaan, pelaksanaan dan pemilihan media ini di lembar penilaian pengamatan teman sejawat atau observer begitu pula penilaian pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar.

Analisis refleksi terhadap tindakan pada Siklus III, berdasarkan hasil pengamatan observer pada saat dilaksanakan tindakan Siklus III, lembar pengamatan terhadap

aktivitas siswa selama proses maupun nilai tes tertulis siswa terdapat perubahan kearah lebih baik atau meningkat.

Ditinjau dari lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa, dengan adanya ketepatan waktu, efektifitas pembelajaran, suasana gembira, kreatif, antusias, berkomunikasi multi arah, berperilaku relevan dengan kegiatan belajar, menunjukkan adanya peningkatan cara siswa belajar yang lebih baik dan kegiatan belajar menggunakan pendekatan CTL dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif, memotivasi siswa belajar aktif, guru kreatif siswa senang dan mencapai ketuntasan klasikal, terlihat dari perolehan tes akhir siklus.

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa kelasV/b pada Siklus III rata-rata 80%. Memperhatikan data tersebut maka aktivitas belajar siswa kelas V/b lebih tinggi 2% dari kelas V/a.

c. Analisis Refleksi terhadap Tindakan Siklus III

Berdasarkan pengamatan observer, kegiatan pembelajaran pada Siklus III ini, semakin menunjukkan kemajuan dan perbaikan-perbaikan antara lain: *Pertama*, guru telah berhasil menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan evaluator pelaksanaan pembelajaran, mampu mengarahkan siswanya untuk mendeskripsikan dengan baik, menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan mengaitkannya pada apa yang diamati dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa di lingkungannya, siswa terlihat lebih menikmati, senang yang berarti pembelajaran menjadi lebih bermakna. (*meaningfull*).

Kedua, dalam penyajian materi peneliti mampu melakukan pembelajaran yang terbaik dengan pendekatan CTL hal ini dibuktikan dengan tidak hanya terpaku pada satu sumber belajar, tetapi memanfaatkan lingkungan sekolah dan sumber lain yang paling aktual dan nyata, siswa telah memiliki konsepsi yang berhubungan dengan sesuatu yang diamati, mendeskripsikan kenyataan yang ada di lingkungannya, sehingga pembelajaran nampak lebih bermakna.

Ketiga, pada kegiatan inti peneliti telah memberikan keleluasaan yang maksimal kepada siswa, sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran, secara aktif belajar, kreatif berusaha menemukan cara sendiri untuk menemukan kalimat-kalimat deskripsi dengan bekerja sama melalui komunikasi multi arah dan antusias, guru melakukan refleksi dan penguatan, menyimpulkan secara bersama-sama dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari, hal ini perlu terus dipelihara oleh guru menjadi sebuah potensi yang baik dalam pembelajaran.

Keempat, pada kegiatan ahir yaitu kegiatan melaksanakan tes akhir siklus, meskipun masih perlu penerapan pengetahuan yang telah dimiliki di lingkungan, tetapi nampaknya sudah sangat baik. Kegiatan tes ini semakin membaik, hal ini dilihat dari perolehan nilai menulis deskripsi yang semakin baik atau ada peningkatan yang maksimal.

Perbandingan ketuntasan rata-rata perolehan hasil belajar siswa antara kelas V/a dengan kelas V/b, terlihat sebagai berikut,

Tabel 4.13 Perbandingan Ketuntasan Rata-rata Siklus III

Uraian	Kelas V/a	Kelas V/b	Keterangan
Tes Tertulis	96,5%	96,7%	Tuntas
Pengamatan	78%	80%	Tuntas
Rata-rata	87,2%	88,3%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas pada Siklus III perbandingan antar kedua kelas yang diteliti terlihat kelas V/b pada tes tertulis mencapai lebih tinggi 0,2% dan melalui pengamatan aktivitas siswa terlihat lebih aktif 2% dari kelas V/a, ketuntasan rata-rata siswa 1,1% lebih tinggi dari pada kelas V/a, ini berarti ketuntasan yang dicapai kelas V/b lebih tinggi dari kelas V/a.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Terhadap Orientasi Pembelajaran

a. Awal Pembelajaran

Gambaran umum proses pembelajaran menulis deskripsi yang biasa dilaksanakan guru bahwa siswa dibelajarkan dengan mencatat selama 35 menit dan 35 menit berikutnya mendengarkan ceramah, bahkan kegiatan tes yang seharusnya dilaksanakan dalam setiap akhir pembelajaranpun belum dilaksanakan penilaian autentik.

Dilihat dari tujuan belajar menulis deskripsi yang dikembangkan guru hanya berkisar pada pengetahuan kognitif tingkat rendah yaitu ingatan (*recall*). Secara teoritis aspek pembelajaran ini memiliki kelemahan yang mendasar yaitu: *Pertama,* dilihat dari segi tujuan jelas bertentangan dengan tujuan mempelajari

arti deskripsi itu sendiri, yakni mengembangkan semua aspek perilaku siswa baik yang bersifat pengembangan keterampilan kognitif, keterampilan afektif dan pengembangan keterampilan menulis.

Kedua, dilihat dari proses pembelajaran bertentangan dengan hakekat pembelajaran itu sendiri dan karakteristik siswa SD, karena pembelajaran akan baik jika dikelola dengan baik, guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator, hal ini didukung oleh pendapat Djahiri (1990: 62) yang menjelaskan bahwa, mengajar adalah membelajarkan peserta didik supaya aktif, kreatif, inovatif dan produktif. Ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah membina dan mengembangkan potensi diri siswa atau upaya kearah kemudahan belajar, memahami materi, dan keberhasilan siswa dalam menyerap dan menerapkan sesuatu melalui komunikasi multi arah dan proses belajar aktif.

Ketiga, ditinjau dari masa perkembangan siswa sekolah dasar, menurut teori perkembangan, usia 7-12 tahun tahap perkembangan konkret, oleh karena itu usaha guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya kognitif diupayakan sistem penyelenggaraan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, menemukan, sedangkan kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan siswa dibelajarkan dengan *system drill,* memorisasi, dan menghafal. Menurut Semiawan (1990: 82) hal seperti itu justru tidak mewujudkan peningkatan kognitif bahkan akan mengakibatkan penurunan kreatifitas (*creativity drops*), dampak lainnya adalah tidak seimbangnya fungsi belahan otak sebelah kiri dan sebelah kanan, karena banyak berfungsi hanya otak sebelah kiri saja, jadi fungsi imajinasi yang terletak di dalam belahan otak sebelah kanan terabaikan.

b. Analisis Terhadap Tindakan Pembelajaran

Dalam tahapan analisis ini mengajak guru yang dijadikan mitra saat penelitian ini dilakukan, untuk melihat secara menyeluruh hasil tidakan siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan, bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang dilakukan pada setiap tindakan untuk dimasukkan ke dalam data penelitian.

1) Analisis terhadap Tindakan Siklus I

Fokus pengamatan pada siklus ini adalah penciptaan suasana belajar yang demokratis. Dalam proses pembalajaran peneliti berusaha membangun keaktifan anak untuk langsung terlibat dalam proses pembelajaran, perorganisasian siswa, pada awal pembelajaran dilakukan *entry behavior*, misalnya melakukan proses inquiri terbimbing. Guru merangsang anak dengan bernyanyi lagu yang berhubungan dengan materi dan beberapa pertanyaan sehingga suasana pembelajaran nampak hidup dan terjadi komunikasi multi arah.

Kekurangan dari pembelajaran menggunakan pendekatan CTL pada ahir pembelajaran yaitu: (1) masih banyak siswa yang tidak berusaha melibatkan diri bahkan ada yang berbicara diluar konteks belajar atau ngobrol dengan temannya saat belajar, (2) siswa kurang termotivasi, masih ragu-ragu mendeskripsikan, bertanya kepada teman atau guru, presentasi belum sempurna.

Pada pengamatan terhadap aktivitas proses siswa kelas V/a, perolehan nilai siswa mencapai ketuntasan individual sebanyak 14 orang (48%), dari siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 orang (52%), ketuntasan dicapai oleh < 60% siswa, terlihat ada peningkatan perolehan nilai dari tes awal. Pada siswa kelas V/b perolehan

nilai siswa mencapai ketuntasan individual sebanyak 18 orang (58%), dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 13 orang (42%), ketuntasan dicapai oleh < 60% siswa, meskipun terlihat ada peningkatan perolehan nilai dari tes awal, jadi pembelajaran belum tuntas secara klasikal.

Penyebab perolehan hasil belajar di atas adalah pembelajaran masih sangat sederhana, sehingga belum mampu mengoptimalkan pencapaian standar ketuntasan yang ditargetkan sebelumnya secara maksimal, pembelajaran belum mampu merangsang dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

Dari kondisi belajar Siklus I ini, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki peneliti pada siklus berikutnya antara lain, (1) pada saat awal pembelajaran pelaksanaan entry behavior diarahkan untuk mengangkat meteri-materi secara utuh agar siswa bdapat memahami materi yang sudah maupun yang belum dibahas, (2) peneliti merancang pembelajaran menngunakan pendekatan CTL, dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Lampung.(3) pada kegiatan inti siswa lebih banyak dilibatkan dan diberi kebebasan mengembangkan kreatifitas, ide ataupun gagasan dalam pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa memahami materi yang dipelajari.

Pada kegiatan ahir pembelajaran peneliti akan melakukan kegiatan menyimpulkan bersama dengan siswa cara mendeskripsikan sesuatu dengan baik, agar siswa memperoleh pemahaman yang utuh dan menyeluruh tentang menulis deskripsi menggunakan bahasa Lampung, pengetahuan tersebut dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Analisis terhadap Tindakan Siklus II

Menurut penilaian dari rekan guru sebagai mitra atau observer peranan peneliti pada tindakan ini telah nampak sebagai fasilitator. Peneliti tidak lagi terlihat mendominasi kegiatan secara utuh, tetapi telah mengarahkan siswa untuk bekerjasama/ komunikasi multi arah, berkreatifitas dan antusias untuk memahami menulis deskripsi yang baik, kemudian melakukan presentasi melalui kunjung karya. Pada kegiatan pembelajaran dijelaskan Nasution (2005: 49) bahwa, peran guru dalam mengembangkan potensi siswa harus berperan sebagai *"manager of learning*"

Pada ahir kegiatan peneliti melaksanakan tes untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar Siklus II. Nilai yang dicapai siswa kelas V/a pada siklus ini yakni, tuntas secara individual berjumlah 21 orang (72%), tidak tuntas berjumlah 8 orang (28%), jadi > 60% siswa yang tuntas artinya siswa telah tuntas secara klasikal. Sedangkan kelas V/b, yang tuntas berjumlah 23 (74%), tidak tuntas 8 orang (26%), > 60 siswa yang tuntas artinya pada siklus ini telah mencapai ketuntasan klasikal.

Berdasarkan perolehan siswa sebagai hasil belajar dari Siklus II, terlihat adanya peningkatan karena siswa sudah mulai memahami konsep yang dipelajari menggunakan pendekatan CTL siswa dapat menghubungkan konsep kata dan kalimat yang telah dimilikinya dengan pengetahuan deskripsi sehingga memudahkan siswa menuliskan deskripsi sesuatu yang dipilihnya. Kegiatan presentasi melalui kunjung karya sudah mulai baik dan hidup.

Kekurangan yang masih terlihat pada tindakan siklus ini menurut penilaian guru sebagai mitra penelitian yaitu observer, peneliti masih agak mendominasi proses pembelajaran dan kurang mengarahkan anak pada kegiatan menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dengan siswa, hal ini disebabkan karena peneliti memberikan materi terbatas.

3) Analisis Terhadap Tindakan Siklus III

Pada tindakan ketiga menurut penilaian patner peneliti atau observer, peneliti kelihatan sudah terbiasa menerapkan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa melalui peningkatan mutu proses pambelajaran. Saat menanggapi pertanyaan siswa peneliti tidak langsung menjawab, melainkan memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini menunjukkan peneliti bertindak sebagai mediator dalam proses pembelajaran, bukan sebagai satu-satunya sumber yang harus menjawab semua pertanyaan siswa.

Pembiasaan ini merupakan sikap guru menghargai setiap pendapat, sehingga siswa akan termotivasi untuk komunikasi multi arah, juga pemberian penghargaan dengan nilai maupun kata-kata pujian telah diterapkan untuk membangkitkan siswa berpotensi. Hal ini didukung oleh Gagne dalam Dahar (1999: 78), bahwa penggunaan kata yang bisa memberikan motivasi siswa belajar perlu dikemukakan seperti bentuk penghargaan.

Nilai perolehan tes tertulis kelas V/a menunjukkan siswa yang tuntas berjumlah 28 orang (96,5%), karena terdapat 1 orang siswa yang tidah hadir. Sedangkan

pada kelas V/b siswa yang tuntas berjumlah 30 orang (96,7%), juga tidak hadir 1 orang, artinya tuntas secara klasikal, meningkat dari Siklus II atau pada Siklus III ini siswa tuntas klasikal.

Ketuntasan pembelajaran pada kelas V/a dari Siklus I ke Siklus II meningkat 24%, Siklus II ke Siklus III meningkat 24,5%, pada kelas V/ b, dari Siklus I ke Siklus II meningkat 16%, Siklus II ke Siklus III meningkat 22,7%.

Data tersebut di atas dapat digambarkan pada diagram berikut ini,

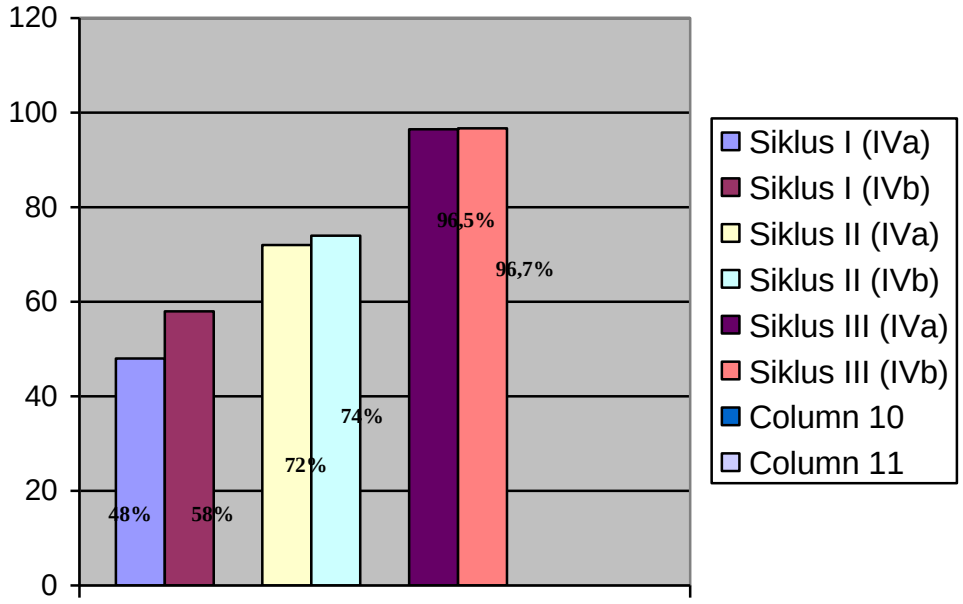

Gambar 4.8 Diagram Perbandingan Ketuntasan Siswa Kelas V/a dan V/b Siklus I s.d. Siklus III

Perbandingan perolehan nilai hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat dijelaskan dalam tabel berikut,

Tabel 4.14 Perbandingan Nilai Pengamatan Siklus I s.d. Siklus III

Kelas	Nilai Rata-rata (%)		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
V/ a	50	67	78
V/ b	58	66	80
Perbedaan	8	1	2

Berdasarkan tabel di atas perolehan nilai pengamatan terhadap aktivitas siswa dari siklus ke siklus meningkat, yaitu rata-rata nilai aktivitas siswa kelas V/a dari Siklus I ke Siklus II meningkat 17%, dari Siklus II ke Siklus III meningkat 11%. Sedangkan siswa kelas V/ b dari Siklus I ke Siklus II meningkat 8%, dari Siklus II ke Siklus III meningkat 14%.

Berdasarkan analisis di atas, secara umum pembelajaran menggunakan pendekatan CTL sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Pada pembelajaran Siklus I, 60% siswa mencapai ketuntasan individual atau belum mencapai ketuntasan klasikal, dan pada pembembelajaran Siklus II hampir seluruh siswa telah mencapai ketuntasan individual, berarti tuntas secara klasikal, sedangkan pembelajaran Siklus III juga mencapai ketuntasan secara klasikal atau sama dengan siklus ke dua, siswa mencapai ketuntasan tetap sama yaitu seluruh siswa mencapai ketuntasan secara klasikal dalam penguasaan konsep materi menulis deskripsi.

Dari analisis perbandingan ketiga siklus pembelajaran yang telah dilakukan peneliti menunjukkan peningkatan perolehan yang sangat tinggi. Dengan demikian, pembelajaran menulis deskripsi menggunakan pendekatan CTL sangat bermanfaat untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Lampung, terutama siswa yang tergolong berkemampuan sedang dan rendah atau lamban. Dalam hal ini guru telah merubah iklim belajar dan berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa menemukan konsep, menyimpulkan materi bersama-sama, memberikan reward dan refleksi, telah menciptakan situasi belajar yang menyenangkan memanfaatkan lingkungan yang terdekat dengan siswa, hal ini dibuktikan dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan prestasi menulis deskripsi berbahasa Lampung tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15 Peningkatan Prestasi Menulis Deskripsi Berbahasa Lampung

No	Kelas	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	V/a	42%	24%	24,5%
2	V/b	36%	16%	22,7%

Data tabel di atas menunjukkan bahwa pada Siklus I kelas V/a mengalami peningkatan 42% dan kelas V/b mengalami peningkatan 36% dibandingkan hasil tes awal pembelajaran. Siklus II kelas V/a mengalami peningkatan 24% dan kelas V-b mengalami peningkatan 16% dibandingkan hasil Siklus II. Pada Siklus III kelas V/a mengalami peningkatan 24,5% dan kelas V/b mengalami peningkatan 22,7% dibandingkan hasil tes awal pembelajaran .

Aktivitas belajar merupakan seluruh kegiatan siswa baik kegiatan jasmani maupun rohani yang mendukung keberhasilan belajar. Semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh siswa diharapkan siswa akan semakin memahami dan menguasai materi pelajaran. Peneliti berhasil mencapai tujuan pembelajaran bahasa Lampung materi menulis deskripsi menngunakan pendekatan CTL, pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa belajar, melalui peningkatkan mutu pembelajaran, memanfaatkan lingkungan yang terdekat dengan siswa sebagai sumber dan media belajar, dan menuju pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal.

Secara umum pendekatan CTL sangat efektif sebagai cara meningkatkan aktivitas belajar siswa, memudahkan dan ketuntasan belajar dapat tercapai. Proses terpenting yang menjadikan pembelajaran ini berhasil adalah peran guru dalam memilih pendekatan, sumber belajar, media belajar yang tepat, motivasi kegairahan dan antusiasme siswa mengikuti pembelajaran, memotivasi bertanya, melakukan presentasi. Jika dilihat dari permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini termasuk kawasan teknologi pendidikan dalam bidang pengelolaan, dan memanfaatkan lingkungan terdekat sebagai sumber dan media belajar.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut.

1. Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam mengamati pembelajaran menulis deskripsi berbahasa Lampung dengan pendekatan CTL pada SDN 1 Sukarame Dua Bandar Lampung kurang maksimal karena keterbatasan waktu peneliti.

2. Ada hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas siswa yang tidak terekam oleh guru peneliti maupun guru kolaborator. Hal ini bisa disebabkan guru peneliti lebih fokus pada pengendalian pembelajaran sehingga ada hal-hal yang tidak tercatat oleh guru peneliti dan tidak tercatat pula oleh guru kolabotator.

3. Terdapat faktor-faktor lain yang tidak dibahas oleh penelitian ini yang berkaitan dengan peningkatan prestasi menulis deskripsi berbahasa Lampung dengan pendekatan CTL pada SDN 1 Sukarame Dua Bandar Lampung.